

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA
DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mahmuda Hafiana

NIM 12130056



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2017

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA
DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Mahmuda Hafiana

NIM 12130056



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA
DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mahmuda Hafiana

NIM 12130056

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Februari 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA
DI SMKN 2 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mahmuda Hafiana (12130056)

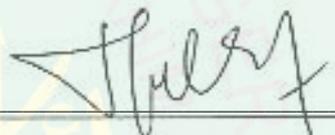
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 April 2017 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

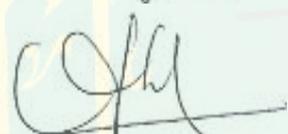
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

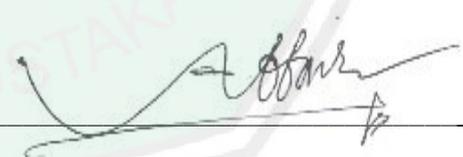
Sekretaris Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Pembimbing
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Penguji Utama
Dr.H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan hasil karya ini ku panjatkan rasa Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi dan Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis ucapkan terima kasih kepada:

Ayah dan Ibu, Engkaulah penyemangat hidupku yang tak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan motivasi sehingga terdorong untuk semangat belajar dan berjuang sampai saat ini. Restu merekalah yang selalu menyertai setiap langkah kesuksesanku.

Kakak-adikku tersayang (wasis prabowo, galuh kartikasari, dini hapsari ayuningtyas dan wahyu dimas pamungkas) yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, perhatian, dan motivasi serta mengajarkanku banyak hal.

Teman-temanku yang selalu memberikan semangat.

Guru, Dosen, dan pembimbing yang telah mengajarkan banyak pelajaran dan memberikan masukan terhadap karya ini. Karena bimbingan engkau aku dapat mewujudkan awal untuk menggapai cita-citaku.

Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga Allah membalasnya dengan sesuatu yang lebih besar. Dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Aamiin yaa Robbal 'Aalamiin...

HALAMAN MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".

(QS. Al-Qoshosh 28: 77)

Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mahmuda Hafiana

Malang, 10 Februari 2017

Lamp. : () Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahmuda Hafiana

NIM : 12130056

Jurusan : PIPS

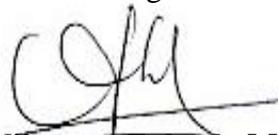
Judul Skripsi : *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMKN 2 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Februari 2017



Mal Mahmuda Haliana

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas segala karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMKN 2 Malang**” dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul kiamah. Aamiin...

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Drs.H.Sudjiyo dan Ibunda Sukartini, S.Pd yang tak henti-hentinya mendo’akan dan selalu memberikan motivasi untuk terus belajar. Merekalah

- yang telah mendidik dan senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
 5. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang membimbing dan memberikan arahan serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
 6. Bapak Dr.H.M. Zainuddin, M.A selaku Dosen Wali.
 7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
 8. Bapak H. Bagus Gunawan, S.Pd. M.Si selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Malang yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 9. Bapak Lasmono, S.Pd selaku guru kewirausahaan di SMKN 2 Malang yang telah membantu dan memberikan informasi dalam laporan ini.
 10. Guru, karyawan dan staff Tata Usaha SMKN 2 Malang yang memberikan informasi terkait madrasah.
 11. Siswa-siswi SMKN 2 Malang khususnya kelas pelayanan sosial yang telah meluangkan waktunya selama penelitian.

12. Teman-teman seperjuangan PIPS angkatan 2012 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca secara umumnya.

Malang, 10 Februari 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 2.1 : Nilai-nilai Kewirausahaan.....	17
Tabel 2.2 : Tingkat Kompetensi Serta Ruang Lingkup Materi.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	50
Gambar 4.1 : SOP (Standar Operasional Prosedur)	72
Gambar 4.2 : Mesin Produksi Pengolahan Sari Buah	72
Gambar 4.4 : Produk Hasil Mata Pelajaran Kewirausahaan	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : RPP
- Lampiran 3 : Silabus
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Dari Dinas Pendidikan Kota Malang
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian dari SMKN 2 Malang
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6

F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Kewirausahaan	13
a. Nilai-Nilai Pokok Dalam Pendidikan Kewirausahaan.....	16
b. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Disekolah.....	18
c. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan.....	20
d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Sikap Wirausaha.....	22
2. Pengertian Sikap Wirausaha.....	23
a. Pengertian Sikap wirausaha.....	23
b. Teori Sikap	28
c. Karakteristik sikap wirausaha.....	30
d. Sikap Wirausaha Dalam Islam	36
3. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa	38
4. Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangannya.....	42
5. Lingkup Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas.....	45
B. Kerangka Berfikir.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data	58

G. Pengecekan Keabsahan Temuan	60
H. Prosedur Penelitian	63

BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	65
1. Gambaran Umum tentang SMKN 2 Malang	65
2. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMKN 2 Malang	70
3. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMKN 2 Malang	74
4. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMKN 2 Malang	81
B. Hasil Penelitian	84

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang	88
B. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMKN 2 Malang	90
C. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMKN 2 Malang.	93

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Mahmuda Hafiana. 2017. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMKN 2 Malang. Skripsi, Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Wirausaha

Pendidikan dipandang sebagai jalan terobosan paling baik untuk membangun wirausaha didalam masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang baik serta teknologi komunikasi yang cepat, multiplikasi penciptaan sumber daya manusia yang hierarki paling tinggi ini dapat dilaksanakan. Pendidikan dengan dukungan teknologi dapat mempercepat proses modernisasi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Lembaga pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Agar bisa menghasilkan lulusan yang mempunyai sikap wirausaha.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Malang dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk, implementasi dan hasil implmentasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap siswa di SMKN 2 adalah dengan langsung terjun dalam bisnis yang mana dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa.

Hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha Di SMKN 2 Malang Adalah bahwa produk hasil dari mata kewirausahaan tidak hanya diproduksi sendiri, tetapi terbuka untuk masyarakat.

ABSTRACT

Mahmuda Hafiana. 2017. An Implementation of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurship Attitudes on the Students At SMKN 2 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Attitude

Education is seen as the best breakthrough way to build entrepreneurship in society. With a good educational system and fast communications technology, the highest hierarchy of human resources can be implemented. Education with technological support can accelerate the process of individual modernization, family and community level. Formal and non formal education institutions are expected to apply the entrepreneurship curriculum in learning activities in order to produce the graduates who have an entrepreneurial attitude.

This research was conducted in SMKN 2 Malang and the purpose was to describe the form, implementation and result implementation of entrepreneurship education in shaping entrepreneur attitude to students. This research used qualitative research with using descriptive research type.

The form of entrepreneurship education activities in SMKN 2 Malang could be internalized through several aspects, which can be integrated through subjects, extracurricular activities, school activities, local content, and through books or teaching materials. Implementation of entrepreneurship education in shaping student attitudes at SMKN 2 was in the field directly which was considered as the most appropriate method in growing entrepreneurial attitudes on the students.

The results of the implementation of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial attitudes At SMKN 2 Malang was that the product results from the entrepreneurship subject did not produced only, but it was opened to the societies

مستخلص البحث

محمودة حفيانة. ٢٠١٧. تنفيذ التعليم الريادة في تشكيل موقف الريادية الطلاب في مدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية مالانج. بحث جامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم في الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: نعمة الزهرة، الماجستير

كلمات الرئيسية: تربية الريادة الأعمال، موقف الريادة

وينظر التعليم باعتباره أفضل وسيلة اختراق لبناء العمل في المجتمع. مع نظام تعليم جيد وتكنولوجيات الاتصال السريع، وتكاثر إنشاء الموارد البشرية تمكن ان تنفيذها أعلى التسلسل الهرمي. التعليم بدعم التكنولوجيا يمكن ان يسريع عملية التحديث على مستوى الفرد والأسرة والمجتمع. ومن المتوقع أن تطبيق منهج ريادة الأعمال في أنشطة التعلم المؤسسات الرسمية والتعليم غير الرسمية. من أجل إنتاج الطلاب الذين لديهم موقف المبادرة.

وقد أجري البحث في مدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية مالانج لوصف الشكل، وتنفيذ ونتائج تنفيذ التعليم الريادة في تشكيل المواقف الريادية الطلاب. تستخدم هذه الدراسة دراسة نوعية باستخدام البحث الوصفي.

أشكال الأنشطة التعليمية الريادة الأعمال في مدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية مالانج تمكن ان تدخيل من خلال عدة جوانب، خلال هذا الموضوع، من خلال الأنشطة اللامنهجية، من خلال الأنشطة المدرسية، من خلال المحتوى المحلي، ومن خلال الكتب أو المواد التعليمية. تنفيذ التعليم الريادة في تشكيل اتجاهات الطلاب في مدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية مالانج مباشرة في الميدانية التي تعتبر الطريقة الأنسب في تعزيز المواقف الريادية الطلاب.

نتائج تنفيذ التعليم الريادة في تشكيل موقف المبادرة في مدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية مالانج المنتجات من الريادة لم إنتاج فقط، بل هي المفتوحة للمجتمعة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bangsa Indonesia kedepan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat fisik dan mental serta mempunyai ketrampilan dan keahlian kerja, sehingga mampu membangun keluarga yang bersangkutan untuk mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan layak, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya.

Salah satu tujuan pendidikan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 adalah adanya perubahan yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pola pikir dari masa remaja menuju masa dewasa yang dapat dilihat dari perubahan gaya hidup dan perubahan sikap dalam kehidupan.

Pendidikan dipandang sebagai jalan terobosan paling baik untuk membangun wirausaha didalam masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang baik serta teknologi komunikasi yang cepat, multiplikasi penciptaan sumber daya manusia yang hierarki paling tinggi ini dapat dilaksanakan. Pendidikan dengan dukungan teknologi dapat mempercepat proses modernisasi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Saat ini,

pengetahuan, keterampilan, teknologi dan inovasi dapat diserap dan disebarkan dengan cepat dan mudah melalui pendidikan modern.¹

Lembaga pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Agar bisa menghasilkan lulusan yang mempunyai sikap wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan disemua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi, salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah mempunyai komitmen untuk menggalakkan dan meningkatkan angka wirausaha. John J.Kao, mendefinisikan *entrepreneurship* atau wirausaha sebagai berikut:

*“entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition”.*²

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 26 ayat 3 bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dalam

¹ Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha: Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil Dan Menengah* (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), Hlm 104

² Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hlm. 42

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2007, tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SMK antara lain bahwa menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.³

Kurikulum pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan di SMK Negeri 2 Malang. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMK Negeri 2 Malang merupakan salah satu SMK favorit yang ada di kota Malang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada disekolah tersebut, seperti adanya ruang multimedia, lab. Ticketing, travel, bus pariwisata, hotel, laundry, lab. Kitchen, restaurant, pujasera, klinik, lab. Perakitan dan pemrograman dan lain sebagainya.

³ Permendiknas Nomor 23 Tahun 2007

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Di SMKN 2 Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat peneliti merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian, dengan demikian dapat diperoleh jawaban yang lebih jelas dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan serta implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap berwirausaha di SMKN 2 Malang. Selain itu, penelitian ini sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia entrepreneur.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Diharapkan bisa membantu jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) dalam mengembangkan pendidikannya dalam bidang kewirausahaan, sehingga pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan efektif.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang di adakan sebelumnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini untuk memperkaya penelitian dan

pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan kewirausahaan.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum lebih jauh membahas tentang masalah ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti masalah yang sama namun terdapat perbedaan-perbedaan yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atika Nafi'atunnisa, mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS. Judul dari penelitian tersebut adalah Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Strategi Pemasaran Pada Unit Produksi Agribisnis Hasil Pertanian Di SMKN 2 Batu Malang. Inti dari penelitian yang dilakukan adalah meneliti strategi pemasaran yang diterapkan oleh pada sebuah unit produksi agribisnis hasil pertanian di SMKN 2 Batu Malang. Dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam strategi pemasaran pada unit produksi agribisnis hasil pertanian di SMKN 2 Batu Malang.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema yang peneliti angkat terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam strategi pemasaran yang dilakukan pada sebuah unit produksi agribisnis hasil pertanian di SMKN 2 Batu Malang, Sedangkan pada penelitian yang

peneliti angkat tujuan dari penelitian ini adalah meneliti implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang. Sedangkan persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sama-sama mengangkat tentang pendidikan kewirausahaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aniqoh, mahasiswa SI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS. Judul dari penelitian tersebut adalah Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Inti dari penelitian yang dilakukan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa prodi pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tujuan, yaitu peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan sedangkan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan bahwa penelitian terdahulu dan peneliti ingin mengetahui

factor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam topic yang di angkat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Qilaliyah, mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS. Judul penelitian tersebut adalah Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X di SMKN 2 Malang. Inti dari penelitian yang dilakukan adalah peneliti ingin mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMKN 2 Malang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu ingin mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, sedangkan tujuan dari peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Originalitas Penelitian

Dari pemaparan originalitas di atas, maka peneliti jelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Atika Nafi'atunnisa, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Strategi Pemasaran Pada Unit Produksi Agribisnis Hasil Pertanian Di SMKN 2 Batu Malang, UIN Malang, 2013.	Penelitian sama-sama mengangkat tentang pendidikan kewirausahaan.	Penelitian terdahulu peneliti mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam strategi pemasaran yang dilakukan pada sebuah unit produksi agribisnis hasil pertanian di SMKN 2 Batu Malng, sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat tujuan dari penelitian ini adalah meneliti implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang	Mengetahui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam strategi pemasaran pada unit produksi agribisnis hasil pertanian di SMKN 2 Batu Malang.
2	Siti Aniqoh, Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu	Ingin mengetahui factor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung	Peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan sedangkan peneliti ingin	Peneliti ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan factor-faktor yang menjadi

	Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Malang, 2015.		mendesripsikan bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan.	penghambat serta pendukung dalam internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa prodi pendidikan ips universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
3	Saidatul Qilaliyah, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X di SMKN 2 Malang. UIN Malang, 2015	Mempelajari tentang pendidikan kewirausahaan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti metode penelitian kualitatif	Peneliti ingin mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas x di smkn 2 malang

F. Definisi Istilah

Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti dari suatu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berjudul Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMKN 2 Malang, antara lain mengemukakan definisi dari beberapa istilah penelitian sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang mampu membangun keterampilan, bernegosiasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berfikir kreatif dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi. Pendidikan kewirausahaan tersebut bisa melalui keluarga, kampus ataupun teman sebaya.

3. Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha adalah tindakan yang dilakukan para siswa sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dan nilai-nilai yang berlaku disekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pengesahan.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB 1 Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi proposal ini. Bab ini dibagi menjadi 7 bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian,

batasan masalah, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka. Pada bab ini akan di uraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan pengertian pendidikan kewirausahaan dan pengertian sikap wirausaha.

BAB III Metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

BAB IV hasil penelitian. Pada bab ini berisi data-data yang terkait dengan judul skripsi yakni implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang

BAB V Pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini berisi laporan penelitian yang terkait dengan judul skripsi yakni implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang.

BAB VI Penutup. Pada bab ini merupakan seluruh rangkaian pembahasan yaitu yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir: yaitu berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Wirausaha dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), merupakan istilah yang masih terbilang baru di Indonesia. Secara historis, konsep kewirausahaan ini mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon. Pada periode yang sama, di Inggris juga sedang terjadi revolusi industri yang melibatkan sejumlah wirausaha.⁴

Selanjutnya gagasan kewirausahaan ini dibahas secara lebih mendalam oleh Joseph Schumpeter, seorang ahli ekonomi Jerman, pada 1911. Melalui teori pertumbuhan ekonomi dari Schumpeter ini, konsep kewirausahaan telah didudukkan pada posisi yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan. Di Negara kita sendiri, konsep *entrepreneurship* tersebut dialih bahasakan sebagai kewiraswastaan atau kewirausahaan, sementara *entrepreneur* sebagai wirausaha.⁵

Sementara itu, kamus umum bahasa Indonesia mengartikan wirausaha sebagai “orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara atas usaha-usaha yang dilakukannya, produksi

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 23

⁵ Ibid, Hlm. 24

baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.⁶

Menurut Prawirokusumo dalam Suryana, wirausahawan adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.⁷

Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*) berintikan kreativitas. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa *the core of entrepreneurial skill is creativity*.

Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang atau jasa baru yang dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan dengan bisnis, dan membentuk atribut psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu membangun keterampilan, bernegosiasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berfikir kreatif dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi.⁸

⁶ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, (Jakarta: Pt Indeks, 2011), Hlm 8

⁷ Ibid., Hlm. 14

⁸ Baharudin, *Psikologi Pendidikan; Reflex Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), Hlm. 49

Dalam dunia pendidikan, pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan penting sebagai pembentuk karakter peserta didik seperti sikap mandiri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, cakap dan kreatif.⁹

Pendidikan kewirausahaan merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang diberikan disatuan-satuan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengenalkan peserta didik kepada dunia usaha akan tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan berguna bagi peserta didik itu sendiri dan orang lain dalam hidup bermasyarakat.

Masuknya kurikulum kewirausahaan, kata Mendiknas, Muhammad Nuh (2010), bukan berarti mengubah total pola kurikulum pendidikan yang selama ini diterapkan, namun hanya memasukkan substansi pendidikan kewirausahaan pada kurikulum pendidikan. Substansi kurikulum berbasis kewirausahaan, lanjut Muhammad Nuh, pada dasarnya adalah pembentukan karakter kewirausahaan pada peserta didik, termasuk rasa ingin tahu, fleksibilitas berfikir, kreativitas dan kemampuan berinovasi. Kreativitas dan daya inovasi, tidak akan tumbuh jika model pemikiran yang dibentuk sekolah-sekolah adalah model pemikiran yang kaku.¹⁰

⁹ Tim Penulis Naskah Kewirausahaan, Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, (Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), Hlm. 10

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 23

Kurikulum berbasis kewirausahaan ini selanjutnya akan menjadi bagian materi pelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD/MI hingga perguruan tinggi. Bentuk materi kewirausahaan akan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.¹¹

b. Nilai-nilai pokok dalam pendidikan kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, didalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:¹²

¹¹ Ibid., Hlm.31

¹² Ibid, Hlm. 10

Tabel 2.1
Nilai-nilai Kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap seran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
Pantang menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

	mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Implementasi dari 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak serta merta langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan di ambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu:

- 1) Mandiri
- 2) Kreatif
- 3) Berani mengambil resiko
- 4) Berorientasi pada tindakan
- 5) Kepemimpinan
- 6) Kerja keras¹³

c. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Disekolah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam

¹³ Ibid, Hlm. 10-11

keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan disekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan disekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, pengaruhnya pergaulan dilingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai berpengaruh negative terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁴

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal disekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik disekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha peserta didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai. Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembeinaan karakter

¹⁴ Ibid, Hlm. 24

termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Di samping itu pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.¹⁵

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan disatuan-satuan pendidikan. Karena pendidikan kewirausahaan akan terbentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan pendidikan kewirausahaan akan mengenalkan peserta didik kepada dunia wirausaha sejak dini. Sikap-sikap mandiri, tanggung jawab dan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan lainnya juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam hidup bermasyarakat.

d. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan. Karena kewirausahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun tujuan, manfaat dan sasaran kewirausahaan adalah:

¹⁵ Ibid, Hlm. 24-25

a. Tujuan Kewirausahaan

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat.¹⁶

b. Manfaat Kewirausahaan

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan
Wirausahawan dapat merubah sistem perekonomian karena dapat memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan.

¹⁶ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Hlm. 61

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha.

1) Faktor pendukung pelaksanaan implementasi pendidikan kewirausahaan

Melalui pendidikan kewirausahaan, tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan kewirausahaan tersebut dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan.

Adapun faktor pendukung implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha adalah sebagai berikut:

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
 - b) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
 - c) Adanya semangat pada diri peserta didik
 - d) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan siswa
 - e) Adanya tanggung jawab.
- 2) Faktor penghambat implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha.

Pengembangan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan untuk membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang.

Namun, dalam pengimplementasiannya pendidikan kewirausahaan selalu ada faktor penghambat yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- a) Siswa kurang kreatif
- b) Kurangnya motivasi dan minat pada siswa
- c) Sarana dan prasarana kurang memadai
- d) Dalam pengelolaan kurang terkoordinir
- e) Siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan
- f) Tidak ada kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa.

2. Sikap Wirausaha

a. Pengertian Sikap Wirausaha

Secara historis istilah sikap (*attitude*) digunakan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862. Di masa-masa awal penggunaan konsep sikap dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang. Namun selanjutnya dalam bidang psikologi, sikap diartikan sebagai perilaku yang berbeda dalam situasi yang sama.¹⁷

Menurut Thurstone, Likert dalam Azwar sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada suatu objek.¹⁸ Sedangkan La Pierre dalam Azwar mendefinisikan sikap sebagai suatu pola

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hlm. 4

¹⁸ Ibid, Hlm 5

perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.¹⁹

Sikap wirausaha adalah tindakan yang dilakukan para siswa sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dan nilai-nilai yang berlaku disekolah.

Dalam perusahaan, wirausaha adalah seorang insiator atau organisiator. Menurut Dulssel, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Inovasi, yaitu usaha untuk menciptakan, menentukan, menerima ide-ide baru.
- 2) Keberanian untuk menghadapi resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian. :
- 3) Kemampuan manajerial, yaitu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi
 - a) Perencanaan
 - b) Koordinasi
 - c) Menjaga kelancaran usaha
 - d) Mengawasi dan mengevaluasi usaha.
- 4) Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

¹⁹ Ibid, Hlm. 6

Menurut Kathleem L. Hawkins dan Petter A. Turla, pola tingkah laku kewirausahaan diatas tergambar dalam perilaku dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian, aspek ini bisa diamati dari segi kreatifitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi resiko, memiliki dorongan, dan kemampuan kuat.
- 2) Hubungan, dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antar personal, kepemimpinan, dan manajemen
- 3) Pemasaran, meliputi kemampuan dalam bentuk, periklanan dan promosi.
- 4) Keahlian dalam mengatur, diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan, penjadwalan, serta pengaturan pribadi.
- 5) Keuangan, indikatornya adalah sikap dan cara mengatur uang.

David Mc. Clelland mengemukakan 6 ciri perilaku kewirausahaan yaitu:

- 1) Keterampilan mengambil keputusan dan resiko yang moderat, serta bukan atas kebetulan belaka
- 2) Energik, khususnya dalam berbagai bentuk kegiatan inovatif,
- 3) Memiliki sikap tanggung jawab individual.
- 4) Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan
- 5) Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan dimasa mendatang.

- 6) Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

Banyak orang yang berpikiran positif dan mempunyai semangat yang tinggi tetapi tetap saja sulit meraih kesuksesan. Mengapa? Jawabannya adalah karena ia mempunyai sikap yang salah dalam menyikapi kegagalannya, yaitu:²⁰

- 1) Sikap “saya takut gagal”

Sikap takut gagal menghentikan semua energi, semangat, daya upaya, dan gairah kerja yang dulunya tinggi dan sekarang berubah drastic sehingga mengalami kemunduran. Takut gagal berarti takut beresiko sehingga lebih baik memilih mundur dan tidak mau mencari jalan keluarnya.

- 2) Sikap yang keliru tentang kegagalan

Bila seseorang mendapat nilai merah saat mengerjakan ulangan, kita akan berpendapat ia telah gagal dalam mata pelajaran yang diuji, padahal itu baru sebagian dari pengalaman proses untuk berprestasi. Gagal bukan berarti terminasi sebuah perjalanan karena itu merupakan perjalanan yang panjang. Dibutuhkan proses untuk menaklukan kegagalan demi kegagalan. Jadi, kegagalan adalah episode perjalanan yang harus kita lalui bak sebuah pertandingan yang kalah tapi bisa menang.

²⁰ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 175

3) Tidak siap menghadapi kegagalan

Banyak orang yang berprestasi di kampus tetapi tidak siap untuk menghadapi kegagalan dalam bekerja atau berwirausaha. Hal itu dikarenakan orang yang berprestasi cenderung ingin segalanya sukses dan tidak pernah gagal. Padahal di kampus kita menghadapi suatu hal yang pasti ada jawabannya, sedangkan di dunia bisnis atau pekerjaan kita menghadapi jawaban yang kompleks, majemuk, dan bahkan mungkin belum ada jawabannya.

4) Sikap berhemti mencoba

Di samping sikap tidak siap menghadapi kegagalan, ada pula sikap lain yang mematahkan semangat wirausaha, yaitu sikap berhenti mencoba. Kesuksesan itu terjadi pada saat kita selalu mencoba dan mencoba lagi (ada rasa penasaran) sehingga tidak terasa bila kita sudah dekat dengan kesuksesan itu.

Semangat wirausaha harus di topang kuat oleh sikap, pola pikir, dan persepsi. Itulah prinsip pertama untuk menopang semangat kewirausahaan. Prinsip berikutnya adalah sikap bekerja yang efisien dan efektif tak kalah pentingnya.²¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa berwirausaha memerlukan banyak kebutuhan pribadi dari perilaku wirausaha tersebut.

Berwirausaha menurut seseorang untuk berfikir ke depan dalam arti memikirkan langkah selanjutnya untuk kemudian hari. Selain itu

²¹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 175

berwirausaha juga membutuhkan keahlian kemampuan kepemimpinan, mampu memecahkan masalah dan mencari jalan keluar, dan utamanya kreativitas dan inovasi yang tinggi.²²

Karakteristik wirausaha seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai tujuan lahir bathin. Karakteristik wirausaha biasanya dapat dilihat pada waktu mereka berkomunikasi untuk mengumpulkan suatu informasi atau pada waktu menjalin hubungan dengan para relasi bisnisnya.

Salah satu kesuksesan seorang wirausaha adalah harus mempunyai karakteristik yang baik dan menarik. Karena karakter seorang wirausaha yang baik dan menarik akan membawa ke arah kebenaran, keselamatan, serta menaikkan derajat dan martabatnya.

b. Teori Sikap

Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Stiggins menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap yang negatif.²³

Johnson dan Johnson menyatakan bahwa *“Attitude is important determinants of behavior. When instruction create interest and enthusiasm, learning will be easier, more rapid, and result in higher*

²² Mukhammad Bukhori, *Enterpreneurship*, (Jakarta: Cv. Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), Hal. 40-45

²³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 238

achievement". Perilaku siswa dipengaruhi sikap. Sikap positif akan mempengaruhi perilaku ke arah yang positif, sebaliknya sikap negatif akan menuntun ke arah perilaku yang negatif.²⁴

Noeng Muhadjir mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka tidak suka pada suatu objek sosial. Harvey dan Smith mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Menurut Eagly dan Chaiken, sikap adalah "*a psychological tendency that is expressed by evaluating a particular entity with some degree of favor of disfavor*".²⁵

Ke empat pendapat tersebut memiliki kesamaan, yaitu bahwa sikap merupakan reaksi seseorang dalam menghadapi suatu objek. Untuk menilai sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat dilakukan dengan melihat respons yang teramati dalam menghadapi objek yang bersangkutan.²⁶

Respon seseorang dalam menghadapi suatu objek menurut Eagly dan Chaiken dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : *cognitive responses*, *affective responses*, dan *behavioral responses*. *Cognitive responses* berkaitan dengan apa yang diketahui orang tersebut tentang objek sikap. *Affective responses* berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang yang berkaitan dengan objek sikap. *Behavioral responses*

²⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 239

²⁵ Ibid.,

²⁶ Ibid.,

berkaitan dengan tindakan yang muncul dari seseorang ketika menghadapi objek sikap. Dengan kata lain, respon kognitif merupakan representasi apa yang diketahui, dipahami dan dipercayai oleh individu pemilik sikap. Respon afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Respon tingkah laku (*behavioral*) merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.²⁷

c. Karakteristik Sikap Wirausaha

Dari pengertian wirausaha sebelumnya, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan memiliki motivasi tinggi, yang beresiko dalam mengejar tujuannya.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seorang wirausaha. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar dapat maju/sukses.

Ciri-ciri dan sifat-sifat seorang wirausaha sebagai berikut:

1) Percaya diri

Wataknya : keyakinan, kemandirian, individualitas, optimism

2) Berorientasikan tugas dan hasil

²⁷ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 239

Wataknya : kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.

3) Pengambil resiko

Wataknya : memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.

4) Kepemimpinan

Wataknya : bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.

5) Keorisinilan

Wataknya : memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang kuat.

6) Berorientasi ke masa depan

Wataknya : persepsi dan memiliki cara pandang/ cara pikir yang berorientasi pada masa depan.

7) Jujur dan tekun

Wataknya : memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

Dari daftar ciri dan sifat watak seorang wirausaha di atas, dapat kita identifikasi sikap seorang wirausaha yang dapat di angkat dari kegiatannya sehari-hari sebagai berikut:

a) Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausaha harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausaha terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, system kerja dan sebagainya.

Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausaha meraih keberhasilan.

Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausaha akan komitmen tersebut. Wirausaha harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausaha memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausaha akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

b) Komitmen tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausaha harus

memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan mengidentifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya.

Sedangkan contoh komitmen wirausaha terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, problem solving bagi masalah konsumen, dan sebagainya

Seorang wirausaha yang teguh menjaga kkomitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik (*goodwill*) di mata konsumen yang akhirnya wirausaha tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

c) Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausaha. Kejujuran dalam perilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purna jual yang dijanjikan dan kejujuran mengenal segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausaha.

d) Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausaha harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berfikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini dipasaran.

Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang. Bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil. Namun, gagasan-gagasan yang baikpun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari hanya akan menjadi sebuah mimpi.

Gagasan-gagasan yang jenius umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari wirausaha yang bersangkutan. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausaha dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di daya konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis bagi produk tersebut bagi konsumen.

e) Mandiri

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain.

Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Pada prinsipnya seorang wirausaha harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

f) Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.

Banyak seorang calon wirausaha yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausaha tersebut tidak realistis, obyektif dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

d. Sikap Wirausaha Dalam Islam

Seorang wirausahawan yang sukses, sebagai salah satu kuncinya ia harus mempunyai kepribadian yang menarik. Dengan melihat adanya kekurangan yang terdapat pada dirinya, ia harus berusaha belajar dari sesama manusia atau lingkungannya.. bakat seorang wirausaha akan bertambah dan berkembang bakat pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang dapat dipelajari untuk mngembangkan bakat yang kita miliki diantaranya:

- 1) Pikiran
- 2) Perasaan
- 3) Pertimbangan
- 4) Sikap

Dengan cara mengasah pikiran, diharapkan daya ingat menjadi tajam dan kreatif, berwujud menjadi cepat berfikir, sistematis, dan terarah pada tujuan disamping terbukanya kemungkinan bertambahnya pengetahuan.

Perasaan akan berkembang menjadi lapang dan leluasa, memiliki jiwa besar, sehingga tumbuh daya energi yang agresif, berani, sabar, dan penuh perhitungan dalam mengaji perasaan orang lain.

Setiap wirausaha harus dapat memberikan keterangan-keterangan kepada relasi dengan jelas dan menarik. Setiap kata dan kalimatnya harus meyakinkan dan setiap keberatan orang lain harus dijawab dengan tepat dan memuaskan. Memang seorang wirausaha itu perlu mempunyai kecakapan untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan kearah proses lancarnya pembicaraan.

Sikap yang serius dibubuhi dengan humor pada tempatnya. Maka seorang wirausaha sudah menempatkan dirinya untuk mendapatkan perhatian. Pada saat-saat menentukan ia harus tepat memuaskan kedua belah pihak dan hubungan dengan relasi akan semakin harmonis.

Dengan demikian wirausaha dapat membuka hati dan pikiran lebar-lebar dalam menerima tambahan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan sehingga segala bentuk pribadi yang betul-betul teruji dan menyenangkan.²⁸

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal perilaku atau akhlak salah satunya akhlak terpuji. Adapun ayat-ayat yang menjelaskan perilaku terpuji, diantaranya:

QS. Al Baqoroh 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)
 “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al Baqoroh: 153)”

²⁸ Ibid., Hal. 39-40

3. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa

Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk membentuk sikap wirausaha yang diberikan kepada siswa dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran di sekolah. Materi yang perlu dikembangkan kepada siswa adalah penanaman pembelajaran terkait kewirausahaan sejak dini di sekolah masing-masing, baik pembelajaran intra maupun ekstra. Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan skillnya di sekolah. Untuk membentuk sikap wirausaha dengan pembelajaran/pendidikan kewirausahaan, perlu dilakukan perencanaan yang melibatkan para guru, siswa dan lingkungan untuk mengidentifikasi pengembangan sikap wirausaha yang relevan. Sikap wirausaha memiliki peran penting dalam semangat kewirausahaan, dengan keterampilan dan kerja sama akan membuahkan semangat kewirausahaan yang akan mengubah tantangan menjadi peluang.

Menurut kemendiknas (2010), pendidikan kewirausahaan ditingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh (holistic), yaitu selain sebagai insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.²⁹

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru. Tetapi pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada.

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 45

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah, seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, diantaranya:³⁰

a. Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui integrasi ini, diharapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam laku kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Proses pengintegrasian pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran, mampu melalui sistem penilaian. Dengan kata lain, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

b. Memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler

³⁰ Ibid., Hlm 60

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang kemampuan dan berkewenangan di sekolah.

c. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter wirausaha dan kepribadian anak didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan bazar, pameran karya anak didik, pengembangan program adiwiyata, dan sebagainya.

d. Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar

Buku ajar ini dimaksudkan agar anak didik memiliki pemahaman, menyadari pentingnya nilai-nilai, mental dan karakter kewirausahaan, dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

e. Pengintegrasian melalui kultur sekolah

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

f. Pengintegrasian melalui muatan lokal

Mata pelajaran muatan lokal (mulok) ini, memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, yang di anggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Oleh karena itu, mata pelajaran mulok harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya, maka dari itu sejak dini peserta didik saat ini mulai dibekali pendidikan kewirausahaan dimasing-masing sekolah agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha mereka dan sebagai bekal dalam kehidupan keitannya dalam proses penciptaan lapangan pekerjaan.

4. Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan

Kurikulum dalam pendidikan kewirausahaan di tingkat menengah (SMK Sederajat) di atur dalam permendikbud nomor 21

tahun 2016. Pada intinya Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tersebut menjelaskan tentang 2 aspek penting dalam kurikulum kewirausahaan yang meliputi: pertama, tingkat kompetensi siswa; kedua, ruang lingkup dan materi kewirausahaan yang di ajarkan kepada siswa.

Terkait dengan tingkat kompetensi serta ruang lingkup dan materi kewirausahaan akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.³¹

Tabel 2.2: Tingkat Kompetensi Serta Ruang Lingkup Materi

Kewirausahaan	Muatan	Bidang Keahlian
	Fisika	Teknologi rekayasa
		Teknologi informasi dan komunikasi
		Agribisnis dan agroteknologi
		Perikanan dan kelautan
		Kesehatan
	Kimia	Teknologi dan rekayasa
		Kesehatan
		Agrobisnis dan agroteknologi
		Perikanan dan kelautan
Biologi	Agrobisnis dan agroteknologi	

³¹ Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016_Lampiran

		Perikanan dan kelautan
		Kesehatan
	Gambar teknik	Teknologi dan rekayasa
	Sistem komputer	-
	Pemrograman dasar	Teknologi informasi dan komunikasi
	Pengantar administrasi kantor	Bisnis dan manajemen
	Pengantar ekonomi dan bisnis	Bisnis dan manajemen
	Akuntansi	Bisnis dan manajemen
	IPA	Pariwisata
	Pengantar pariwisata	Pariwisata
	Dasar-dasar desain	Seni rupa dan kria
	Pengetahuan bahan	Seni rupa dan kria
	Ekonomi kreatif	Seni rupa dan kria
	Wawasan seni	Seni pertunjukan
	Tata teknik pentas	Seni pertunjukan
	Manajemen	Seni pertunjukan

Dari tabel di atas, maka peneliti narasikan sebagai berikut:

- a. Dalam muatan fisika terdapat bidang keahlian Teknologi rekayasa, Teknologi informasi dan komunikasi, Agribisnis dan agroteknologi

Perikanan dan kelautan, Kesehatan, yang meliputi kompetensi: mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tekun, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli melalui fisika. Ruang lingkup dalam muatan fisika seperti : besaran pokok dan turunannya, kinematika dan dinamika benda titik, dll.

- b. Dalam muatan kimia terdapat bidang keahlian teknologi rekayasa, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, yang meliputi kompetensi: mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli melalui kimia. Ruang lingkungnya seperti : hidrokarbon, termokimia, dll.
- c. Dalam muatan biologi terdapat bidang keahlian agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, dan kesehatan yang meliputi kompetensi: mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli melalui biologi. Ruang lingkungnya seperti : sel jaringan dan organ, pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, dll.
- d. Dalam muatan gambar teknik terdapat bidang keahlian teknologi dan rekayasa yang meliputi kompetensi : memahami dasar-dasar gambar teknik dan mempraktikkannya. Ruang lingkungnya seperti : jenis konstruksi dan gambar teknik, dll.
- e. Dalam muatan sistem computer terdapat kompetensi: menunjukkan sikap dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi

dengan lingkungan sosial. Ruang lingkungnya: relasi logika dan fungsi gerbang dasar, dll.

- f. Dalam muatan pemrograman dasar terdapat bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi, yang meliputi kompetensi: memahami teknik pemrograman dasar dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah dalam program computer. Ruang lingkungnya: algoritma.
- g. Dalam muatan pengantar administrasi kantor terdapat bidang keahlian bisnis dan manajemen, yang meliputi kompetensi: memahami karakteristik administrasi perkantoran agar pelaksanaan pekerjaan perkantoran berjalan secara efisien. Ruang lingkungnya: karakteristik administrasi, struktur organisasi, dll.
- h. Dalam muatan pengantar ekonomi dan bisnis terdapat bidang keahlian bisnis dan manajemen yang meliputi kompetensi: memahami dan menyajikan konsep ilmu ekonomi, prinsip ekonomi, permasalahan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, serta pasar dan terbentuknya harga pasar. Ruang lingkungnya: konsep dasar ilmu ekonomi.
- i. Dalam muatan pengantar akuntansi terdapat bidang keahlian bisnis dan manajemen yang meliputi kompetensi: memiliki motivasi internal dan menunjukkan perilaku ilmiah dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang akuntansi. Ruang lingkungnya: peran akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dll.

- j. Dalam muatan IPA terdapat bidang keahlian pariwisata yang meliputi kompetensi: memahami gejala-gejala alam dan masalah yang terjadi terkait dengan alam melalui identifikasi secara seksama pada saat melakukan kegiatan. Ruang lingkupnya: fisika.
- k. Dalam muatan pengantar pariwisata terdapat bidang keahlian pariwisata yang meliputi kompetensi: memahami seluk beluk kepariwisataan agar mampu membangun dan mengembangkan industry pariwisata berdasarkan karakteristik/potensi daerah dan wisatawan. Ruang lingkupnya: sejarah dan industry, dll.
- l. Dalam muatan dasar-dasar desain terdapat bidang keahlian seni rupa dan kria yang meliputi kompetensi: menunjukkan rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni rupa dan kria. Ruang lingkupnya: apresiasi dan kreasi seni rupa dan kria.
- m. Dalam muatan pengetahuan bahan terdapat bidang keahlian seni rupa dan kria, yang meliputi kompetensi: menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya. Ruang lingkupnya: Apresiasi dan kreasi seni rupa dan kria.
- n. Dalam muatan ekonomi kreatif terdapat bidang keahlian seni rupa dan kria, yang meliputi kompetensi: menunjukkan rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri

dalam berkarya seni rupa dan kria. Ruang lingkupnya: konsep ekonomi kreatif dan industri kreatif, dll.

- o. Dalam muatan wawasan seni terdapat bidang keahlian seni pertunjukkan, yang meliputi kompetensi: menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya. Ruang lingkupnya: apresiasi dan kreasi seni musik, dll.
- p. Dalam muatan tata teknik pentas terdapat bidang keahlian seni pertunjukkan, yang meliputi kompetensi: menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni pertunjukkan. Ruang lingkupnya: apresiasi dan kreasi seni pertunjukkan.
- q. Dalam muatan manajemen pertunjukkan terdapat bidang keahlian seni pertunjukkan yang meliputi kompetensi: menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni pertunjukkan. Ruang lingkupnya: apresiasi dan kreasi seni pertunjukkan.

5. Lingkup Materi Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas

Mata pelajaran baru kurikulum 2013 ini adalah sebuah pelajaran di sekolah menengah atas (SMA), di sekolah menengah kejuruan (SMK), dan termasuk di madrasah aliyah (MA) yang tergolong pada pelajaran inti termasuk kategori pengetahuan.

Lingkup materi pelajaran prakarya di SMA sederajat seperti madrasah aliyah (MA) ataupun sekolah menengah kejuruan (SMK) disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya dan sosiologis.

a. Ekonomis

Karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar tidak tertinggalkan konsep kemandirian pasca sekolah.

b. Budaya

Karena prakarya sebenarnya adalah pengembangan materi kearifan local yang telah dapat diidentifikasi dalam sejarah arkeologis mampu mengangkat nama Indonesia ke dunia internasional.

c. Sosiologis

Karena teknologi tradisi ternyata mempunyai nilai-nilai kecerdasan kolektif bangsa Indonesia.

Oleh karenanya bisa merupakan pilihan alternatif, dengan minimal 2 materi atau bahan ajar yang disediakan dengan memperhatikan prinsip belajar prakarya dan kewirausahaan. Namun demikian sedapat mungkin dilaksanakan berdasarkan kebutuhan utama daerah tersebut, agar membekali secara keteknikan maupun wawasan ide yang berasal dari teknologi kearifan lokal.

Adapun bidang lingkup materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

a. Kerajinan tangan

Kerajinan tangan dikaitkan dengan nilai pendidikan diwujudkan dalam prosedur pembuatan. Prosedur memproduksi dilalui dengan berbagai tahapan dan beberapa langkah yang dilakukan oleh beberapa orang. Kinerja ini menumbuhkan wawasan, toleransi sosial serta *social corporateness* memulai pemahaman karya orang lain.

Pembuatan pola menggambar dikerjakan oleh perancang gambar dilanjutkan dengan pewarnaan sesuai dengan warna local (kearifan lokal) merupakan proses berangkai dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian serta penuh toleransi. Jika salah seorang membuat kesalahan maka hasil akhir tidak akan seperti yang diharapkan oleh pembuat pola dan motif hiasnya. Prosedur semacam ini memberikan nilai edukatif jika dilaksanakan di sekolah

Kerajinan tangan yang diproduksi maupun direproduksi dikemas ulang dengan sistem teknologi dan ekosistem agar efektif dan efisien berdasarkan potensi lingkungan.

b. Rekayasa

Rekayasa yang diartikan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga

menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Pengertian teknologi erat sekali dengan pembelajaran mandiri, seperti menggoreng daging dengan lemaknya sendiri. Oleh karenanya, konsep teknologi untuk mengembangkan diri dengan kemampuan yang diperoleh dari belajar tersebut. kata “rekayasa” merupakan terjemahan bebas dari kata engineering yaitu perancangan dan rekonstruksi benda atau pun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan kegunaan.

Prinsip rekayasa adalah mendaur ulang sistem, bahan serta ide yang disesuaikan dengan perkembangan jaman (teknologi) terbarukan. Oleh karenanya rekayasa harus seimbang dan selaras dengan kondisi dan potensi daerah setempat menuju karya yang mempunyai nilai keterjualan yang tinggi.

c. Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan dan mewujudkan benda ataupun makhluk agar lebih besar (tumbuh), dan berkembang (banyak). Manfaat edukatif budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan, memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*echosystem*) menjadi anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis namun manusiawi dan kesabaran.

Bahan dan perlengkapan teknologi budidaya sebenarnya dapat di angkat dari kehidupan sehari-hari yang variatif, karena masing-masing daerah mempunyai potensi yang berbeda.

Budidaya telah dilakukan oleh pendahulu bangsa ini dengan teknologi tradisi, namun belum mempunyai standar ketepatan dengan suasana/iklim maupun ekonomi yang sedang berkembang, maka pembelajaran prakarya-budidaya diharapkan mampu menemukan ide pengembangan berbasis bahan tradisi dengan memperhitungkan keberlanjutan materi atau bahan tersebut.

d. Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptkana bahan dasar menjadi produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, memodifikasi bahan tersebut. Oleh karenanya kerja pengolahan menggunakan desain sistem, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Sebagai contoh: membuat makanan atau memasak makanan; kinerja ini membutuhkan desain secara tepat akan tetapi juga membutuhkan perasaan terutama rasa lidah dan bau-bau agar sedap. Kerja ini akan melatih rasa dan kesabaran maupun berpikir praktis serta tepat. Kognisi untuk menghafalkan rasa bumbu, serta racikan yang akan membutuhkan ketelihan dan kesabaran.

Manfaat pendidikan teknologi pengolahan bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah: pelatihan rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari.

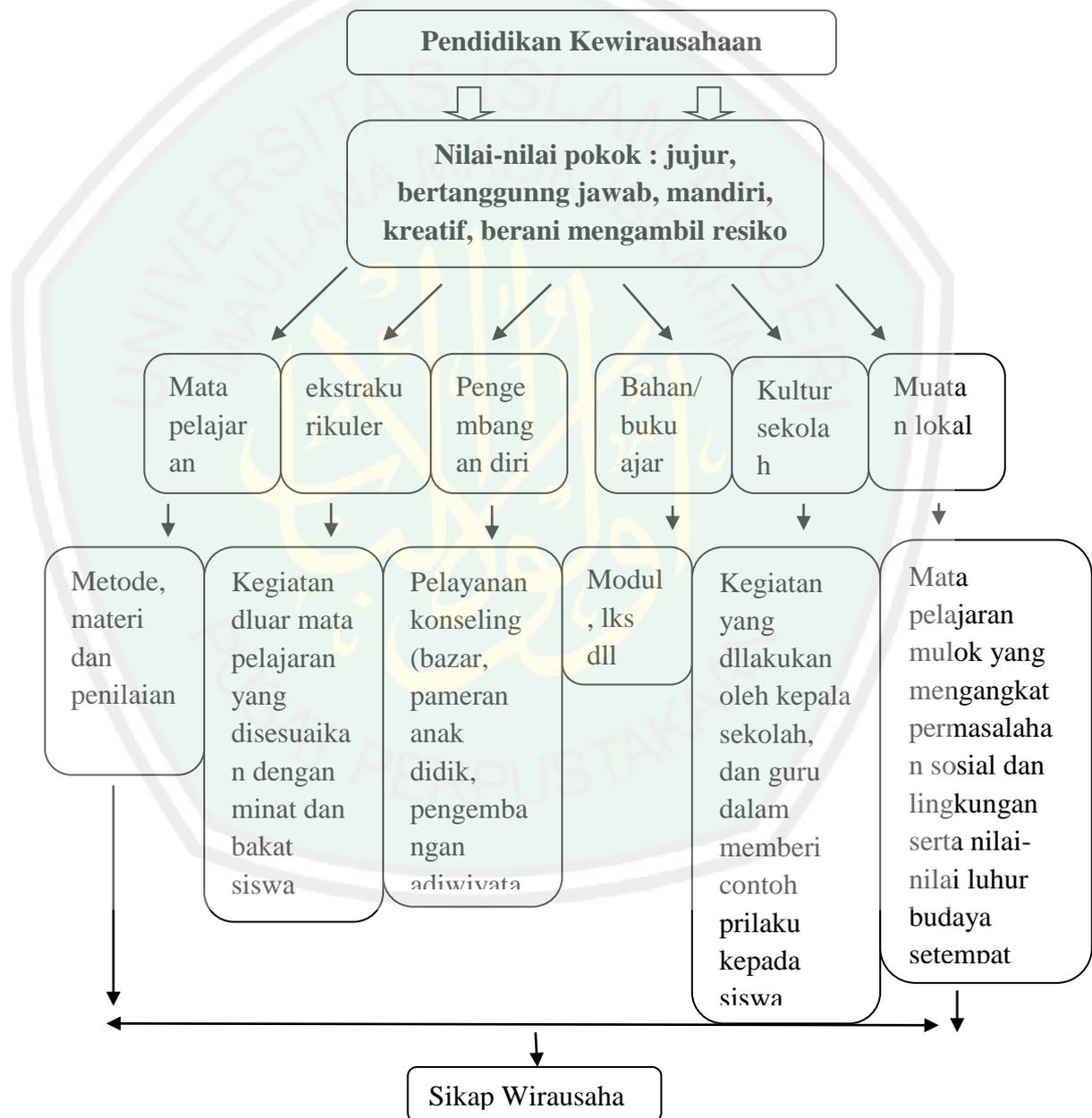
Seperti yang diketahui bahwa untuk membuat cakupan materi yang akan diberikan kepada siswa disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, karena sifat mata pelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut, di SMKN 2 Malang ini mengelompokkan materi pembelajaran kewirausahaan menjadi 3 kelompok, yaitu kerajinan, budi daya tanaman, dan pengolahan. Untuk materi kerajinan seperti kerajinan mendaur ulang limbah, untuk materi budi daya tanaman seperti budi daya tanaman hidroponik, kemudian untuk materi pengolahan seperti pengolahan sari buah yang mana tidak semua buah bisa untuk di olah.

Hal ini sesuai dengan silabus mata pelajaran kewirausahaan yang ada di kota malang, seperti standar kompetensi yang dipakai adalah tentang mengelola udaha kecil/mikro yang mencakup kompetensi dasar seperti mempersiapkan pendirian usaha, menghitung ratio usaha dan evakuasi usaha.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka yang menjadi kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahwa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Dalam penelitian ini tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang menggunakan pendekatan kualitatif yang akan memberikan hasil observasi kualitatif yang hasil observasinya nanti akan dinyatakan dalam bentuk deskriptif dan digunakan untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di SMKN 2 Malang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apa yang di alami oleh siswa dalam proses membentuk sikap wirausaha yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

³² Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 6

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³³ Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang maupun mengambil masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang actual.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrument sekaligus pengumpul data. Karena kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung bagaimana pendidikan kewirausahaan diterapkan dalam usaha untuk membentuk sikap wirausaha siswa di SMKN 2 Malang.

Sehubungan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey di lokasi yaitu di SMKN 2 Malang dan memperoleh

³³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt. Ghalis Indonesia, 2003), Hlm. 16

³⁴ Nana Sudjana Dkk, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hlm.

gambaran umum tentang implementasi pendidikan kewirausahaan yang akan diteliti.

2. Kegiatan kedua mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitiannya bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang yang beralamatkan di jalan Veteran Nomor 17 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Malang. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah karena SMKN 2 Malang ini merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit yang ada dikota Malang.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk

data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.³⁵

1. Data primer

Data primer yaitu data yang di amati dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini juga diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa di SMKN 2 Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.³⁷

Data sekunder juga sangat penting sekali karena peneliti membutuhkan banyak informasi yang bermanfaat dan potensial untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Data sekunder ini dapat berupa buku-buku, artikel dan berbagai literature yang relevan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk mempermudah

³⁵ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: Uin Press, 2008), Hlm 41-42

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2000), Hlm. 87

³⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pt. Prasetia Widia Pratama, 2000), Hlm. 55-56

pekerjaanya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, akan di uraikan sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁸

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan siswa, guru mata pelajaran kewirausahaan, waka kurikulum dan kepala sekolah di SMKN 2 Malang. Wawancara dilakukan secara personal, dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara tersebut berisi tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di SMKN 2 Malang.

Setelah dilakukannya wawancara, peneliti juga melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010),Hlm.309.

kepercayaan itu adalah membandingkan hasil wawancara antara guru, siswa, waka kurikulum dan kepala sekolah tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di SMKN 2 Malang.

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati. Observasi dapat ditujukan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok.³⁹

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu di SMKN 2 Malang. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, maupun religi. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam mengumpulkan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita dilokasi penelitian.

Observasi dilakukan pada suatu kegiatan siswa yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas maupun kegiatan praktik diluar kelas. Jadi, hasil atau data penelitian tidak hanya berasal dari informasi-informasi informan tapi juga dengan pengamatan langsung kegiatan operasionalnya.

³⁹ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran; Kompetensi Dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), Hlm. 79.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya⁴⁰.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk tujuan peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan: profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, data nilai siswa yang bersangkutan, keadaan dan jumlah siswa serta guru

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip Lexy Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴¹

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman analisis data ini meliputi kegiatan

⁴⁰ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: Cv Ilmu, 1975), Hlm. 64

⁴¹ Lexy J Moleong, *Op.Cit...*, Hlm. 248

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.⁴²

Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan para informan diantaranya siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah, observasi di lokasi obyek penelitian dan juga mendokumentasikannya sebagai bukti penelitian.

2. Reduksi data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data kembali, mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

3. Penyajian data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada.

4. Verifikasi data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 88

benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah terlebih dahulu sebelum melakukan reduksi data untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data agar fokus pada hal yang penting. Kemudian menyajikan data yang sudah disederhanakan lalu disimpulkan dan diverifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian terkait implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membntuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam hal ini peneliti

membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah terkait dengan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang. Dari metode yang berbeda tersebut maka diperoleh yang berbeda pula dan akhirnya akan diperoleh keluasan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran yang handal. Metode yang dipakai misalnya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif secara seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memuat dan menyusun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan,

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Penelitian Pendahuluan

Waktu/tanggal:

Kegiatan: melakukan pra-research dengan melakukan survei buku, jurnal penelitian dan survei lapangan.

2. Pengembangan Desain

Waktu/tanggal:

Kegiatan: merencanakan, merumuskan, dan mendesain usulan penelitian tentang apa masalah yang akan diteliti, dan bagaimana solusi atau jalan keluar penyelesaian masalah penelitian ini.

3. Penelitian Sebenarnya

Waktu/tanggal:

Kegiatan: memperoleh izin penelitian, uji instrumen penelitian, penentuan sampel penelitian, pengumpulan data dengan teknik pemberian instrumen kepada sampel penelitian, menganalisis dan menginterpretasi data.

4. Penulisan laporan

Waktu/tanggal:

Kegiatan: proses penulisan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

C. Paparan Data

5. Gambaran Umum tentang SMKN 2 Malang

a. Sekilas Tentang SMKN 2 Malang

SMK Negeri 2 Malang terletak di Jl. Veteran No.17 Malang merupakan tempat yang sangat strategis karena dekat oleh perkantoran, pusat pembelanjaan, lembaga pendidikan dan tempat ibadah, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.⁴³

SMK Negeri 2 Malang memiliki akreditasi “A” kategori Amat Baik untuk Kompetensi Keahlian Perawatan Sosial, Usaha Perjalanan Wisata dan Akomodasi Perhotelan. Dengan luasan area sekolah 19.550 M² SMK Negeri 2 Malang memiliki 56 (Lima puluh enam) rombongan belajar (rombel / kelas), dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi dan siang hari.

SMK Negeri 2 Malang menyelenggarakan aktivitas pengembangan diri siswa dilakukan untuk kelas X dan XI berupa ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan siswa. Beberapa prestasi membanggakan dari keikutsertaan dalam lomba-lomba dan kejuaraan telah diraih oleh SMK Negeri 2 Malang. Pengembangan diri untuk kelas XII adalah berupa

⁴³ [Http://Www.Smkn2malang.Sch.Id](http://Www.Smkn2malang.Sch.Id) (Di Akses Pada Tanggal 2 Oktober 2016 Pada Pukul 08.00 Wib)

pengayaan/ bimbingan belajar untuk mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan bila tidak ada upaya sungguh-sungguh untuk mengantisipasinya maka hal tersebut akan menjadi masalah yang sangat serius. Dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras didalam perubahan itu sendiri. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat dan dirasakan secara instan, sehingga sekolah sebagai ujung tombak dilapangan harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodir tuntutan permasalahan faktual kekinian yang ada di masyarakat.⁴⁴

b. Sejarah Singkat

SMK Negeri 2 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri kota malang yang dalam pengembangannya mengalami beberapa kali perubahan nama, hal ini seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan itu sendiri. Adapun perkembangan dan perubahan nama sekolah secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) Tahun 1952 sekolah ini bernama SHD (Sekolah Hakim dan Djaksa) merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas yang dikelola oleh departemen kehakiman.

⁴⁴ [Http://Www.Smkn2malang.Sch.Id](http://Www.Smkn2malang.Sch.Id) (Di Akses Pada Tanggal 2 Oktober 2016 Pada Pukul 08.00 Wib)

- 2) Tahun 1958 sekolah ini kemudian berubah nama menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negara) pada saat itu sekolah ini masih menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas di bawah naungan departemen kehakiman.
- 3) Tahun 1967 kembali terjadi perubahan nama pada sekolah ini menjadi SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas) dibawah naungan Departemen Sosial dengan SK No. 124/ukk3/1969 menyelenggarakan pendidikan Pekerjaan Sosial dengan masa pendidikan selama 4 tahun.
- 4) Tahun 1975 nama SPSA kemudian berubah menjadi SMPS (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial) yang kemudian sekolah ini berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. Penggunaan nama SMPS ini cukup lama dan dikenal di masyarakat, sehingga sampai saat ini pun beberapa kalangan masyarakat masih mengenal SMKN 2 Malang sebagai SMPS.
- 5) Tahun 1995 sesuai dengan perkembangan dan kebijakan dalam dunia pendidikan akhirnya nama-nama sekolah kejuruan seperti SMEA, SMKK, STM berubah menjadi SMK. Begitu juga dengan nama SMPS akhirnya berubah menjadi SMK Negeri 2 Malang sampai sekarang ini. Dan dengan perubahan nama SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kemudian dalam perkembangannya sekolah ini membuka kompetensi keahlian baru yaitu Usaha Jasa Pariwisata (sekarang menjadi Usaha Perjalanan Wisata), Perawat Medis

(sekarang Keperawatan) dan Restoran (sekarang menjadi Jasa Boga).

Dan pada tahun pelajaran 2009/2010 sekolah ini akan membuka kompetensi keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

- 6) Tahun Pelajaran 2009/2010, SMK Negeri 2 Malang memiliki 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu : Pekerjaan Sosial, Usaha Perjalanan Dan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Keperawatan Dan Teknik Komputer Dan Jaringan

c. Visi dan misi

Berikut ini adalah visi dan misi di SMKN 2 Malang, sebagai berikut:

1) Visi SMKN 2 Malang

Mewujudkan sekolah yang unggul, berkarakter, berbudaya dan peduli lingkungan.

2) Misi SMKN 2 Malang

a) Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME

b) Menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa.

d. Tujuan SMKN 2 Malang

- 1) Terwujudnya pelayanan prima melalui sistem manajemen mutu.
- 2) Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, produktif, dan mandiri.
- 3) Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/industri.
- 4) Terwujudnya lulusan yang peduli dan termotivasi dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 5) Terciptanya budaya dan komitmen tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

e. Sarana Dan Prasarana

- 1) Taman Kanak-kanak (TK) dan Taman Sosialisasi Anak (TSA)
- 2) Klinik/ Ruang Laboratorium Keperawatan
- 3) Ruang Laboratorium Jasa Boga
- 4) Hotel (eDOTEL Senior Malang), Travel dan Pujasera
- 5) Ruang Laboratorium TKJ (Perakitan & Pemrograman)
- 6) Ruang Laboratorium Reservation & Ticketing
- 7) Ruang Laboratorium Bahasa
- 8) Ruang Komputer
- 9) Ruang Perpustakaan
- 10) Tempat dan Sarana Ibadah
- 11) Tempat dan Sarana Olahraga
- 12) Koperasi Siswa

13) Koneksi Internet

f. Jurusan

SMK Negeri 2 Malang memiliki beberapa jurusan yaitu:

- 1) Perawatan sosial
- 2) Usaha perjalanan dan wisata
- 3) Akomodasi perhotelan
- 4) Jasa boga
- 5) Keperawatan
- 6) Teknik komputer dan jaringan

6. Bentuk Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMKN 2 Malang

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha. Pemberian mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Untuk mengetahui perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang, maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan, siswa dan juga melakukan pengamatan di dalam kelas. Berikut wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan SMKN 2 Malang.

Berikut adalah penjelasan dari bu Nawang selaku wakil kepala bidang kurikulum, tentang perencanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di SMKN 2 Malang:

“kegiatan pendidikan kewirausahaan di sekolah manapun, kan ada yang terstruktur dari pemerintah dan ada yang murni program dari madrasah. Nah di SMKN 2 Malang ini kelas X, XI, dan XII menggunakan kurikulum 2013, jadi terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan juga mata pelajaran yang lain ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya. Kalau program sekolah, terdapat beberapa tahap penyusunan, kemudian penyetujuan kepala sekolah dan tahap pelaksanaan”⁴⁵

Dari penjelasan bu Nawang tersebut sangatlah jelas, bahwa di SMKN 2 Malang ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan mata pelajaran lain yang ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Dari program sekolah sendiri terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap penyusunan, tahap penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan.

Kemudian peneliti bertanya kepada bu Nawang terkait dengan macam-macam bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan yang ada di SMKN 2 Malang:

“macam-macam bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di sekolah ini diterapkan melalui berbagai kegiatan mbak, yang pertama terintegrasi dalam mata pelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh sekolah seperti kegiatan pameran per jurusan dll, melalui muatan lokal yaitu program keterampilan yang ada di SMKN 2 Malang, melalui bahan atau buku ajar”⁴⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran,

⁴⁵ Wawancara Dengan Bu Nawang, Wakil Bidang Kurikulum SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

⁴⁶ Wawancara Dengan Bu Nawang, Wakil Bidang Kurikulum SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar.

Kemudian peneliti bertanya tentang materi apa saja yang di ajarkan terkait mata pelajaran kewirausahaan kepada pak Lasmono selaku guru kewirausahaan, dan bapak Lasmono pun menjawab,

“kalau di SMKN 2 materi kewirausahaan dikelompokkan menjadi 3 yaitu ada kerajinan (misalnya kelas 1 kerajinan limbah, kelas 2 kerajinan daur ulang dll), budi daya tanaman (budi daya tanaman hidroponik), dan kemudian pengolahan (seperti sari buah tapi tidak bisa untuk semua buah)”⁴⁷

Hal ini sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran kewirausahaan untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas secara umum, bahwa untuk materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan.

Lingkup materi pelajaran prakarya di SMA sederajat seperti madrasah aliyah (MA) ataupun sekolah menengah kejuruan (SMK) disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut

Di SMKN 2 Malang ini mengelompokkan materi pembelajaran kewirausahaan menjadi 3 kelompok, yaitu kerajinan, budi daya tanaman, dan pengolahan. Untuk materi kerajinan seperti kerajinan mendaur ulang limbah, untuk materi budi daya tanaman seperti budi daya tanaman

⁴⁷ Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

hidroponik, kemudian untuk materi pengolahan seperti pengolahan sari buah yang mana tidak semua buah bisa untuk di olah.

Ketika peneliti bertanya terkait persiapan dalam mengajar dikelas, pak Lasmono pun menjelaskan,

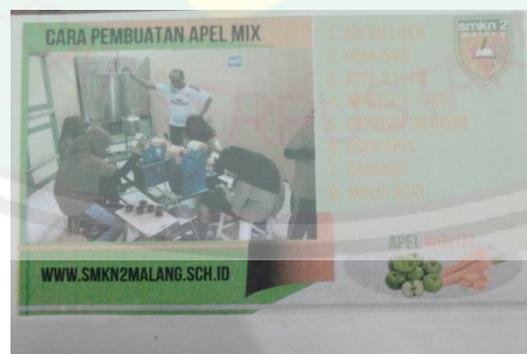
“kalau persiapan itu ya jelas dari RPP, dari situ kan sudah tercantum bagaimana langkah-langkah atau perencanaan pembelajaran kita, jadi itu yang paling utama. Tapi kalau seperti praktek ya saya mempersiapkan kelompok-kelompoknya mbak, karena disini kan untuk mesin produksi, alat dan bahan itu kan terbatas. Jadi misalnya minggu depan itu kan materinya pengolahan sari buah jadi satu kelas itu saya bagi menjadi 3 kelompok agar lebih mudahnya. Kemudian juga SOP (Standar Operasional Prosedur) seperti apa pembentukannya/ pengolahannya. Seperti contohnya minggu depan akan ada praktek membuat sari buah, maka sebelumnya siswa diberikan arahan atau prosedur pembuatannya (pengolahannya)”⁴⁸

Untuk persiapan mengajar yang paling utama di SMKN 2 Malang adalah membuat RPP, dimana dalam RPP sudah tercantum bagaimana perencanaan kita dalam mengajar. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh setiap guru, karena di dalam RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran. Minimal dengan guru membuat RPP, guru akan tahu materi apa yang akan di ajarkan untuk siswanya esok hari.

⁴⁸ Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

Dalam bentuk prakteknya juga perlu disiapkan SOP (standar operasional prosedur). Pengertian SOP pada buku *united states environmental protection agency* menyatakan bahwa pada hakekatnya SOP berarti suatu cara untuk menghindari miskomunikasi, konflik dan permasalahan pada pelaksanaan tugas/pekerjaan pada suatu organisasi. Intinya, SOP merupakan sebuah alat manajemen untuk membuat keseragaman pola bisnis, keseragaman pola kerja dan keseragaman kualitas dari sebuah proses atau produk yang akan dibuat atau dilaksanakan.

Tetapi dalam bentuk prakteknya karena terbatasnya mesin produksi yang ada di SMKN 2 Malang, maka dalam prakteknya setiap kelas dibagi menjadi 3 kelompok agar lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sebelum masuk kedalam kelas guru sudah memiliki perangkat pembelajaran yang sudah tersusun. SOP yang diberikan oleh pak Lasmono seperti gambar berikut:



Gambar 4.2 : SOP
(Sumber Gambar: SMKN
2 Malang)



Gambar 4.3 : Mesin Produksi Pengolahan Sari Buah (Sumber : SMKN 2 Malang)

Kemudian peneliti bertanya kepada Ajeng yang juga merupakan salah satu siswa yang di ajar oleh pak lasmono pada jurusan pelayanan sosial di SMKN 2 Malang juga menceritakan bagaimana persiapan yang dilakukan oleh pak lasmono sebelum memulai pembelajaran kewirausahaan,

“kalau sebelum mengajar biasanya pak las itu ya bertanya kesiapan belajarnya, terus kemudian kalau pas waktunya praktek ya bapaknya jelasin dulu materinya seperti apa biar kita paham, misalnya ya kemaren itu sebelum praktek bapaknya bilang kita buat iuran terus beli buah, kemudian bagaimana cara mengolahnya agar sebelum praktek kita benar-benar paham mbak”⁴⁹

Dari pernyataan ajeng tersebut bisa dilihat bahwa sebelum proses belajar pak lamono memberikan arahan kepada muridnya terkait kesiapan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada RPP yaitu bertanya kesiapan siswa sebelum belajar merupakan kegiatan awal sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pak Lasmono juga memberikan SOP atau petunjuk

⁴⁹ Wawancara Dengan Ajeng, Peserta Didik SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

pengolahan sebagai langkah-langkah dalam pengolahan suatu produk dengan tujuan agar siswa lebih paham sebelum praktek dimulai.

7. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMKN 2 Malang

Implementasi pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang penting dalam menentukan sikap kewirausahaan di masa mendatang. Dalam hal ini guru memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran atau menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa yang dibimbingnya.

Dalam Implementasi pendidikan kewirausahaan, guru lebih menekankan pada bagaimana guru memberi contoh dan juga memberikan pengarahan terkait nilai-nilai kewirausahaan yang perlu ditanamkan pada siswa dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kewirausahaan dan juga melakukan pengamatan di dalam kelas.

Ketika peneliti bertanya tentang proses penyampaian pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha terkait dengan metode dan model pembelajarannya, bapak Lasmono pun menjelaskan bagaimana beliau mengajar dikelas,

“jadi disini kewirausahaan itu tidak sekedar bercerita. Penyampaian materi ketika pembelajaran kewirausahaan yaitu siswa itu di ajak langsung untuk melakukan bisnis. Untuk pemberian teori-teori atau dasar-dasar terkait wirausaha itu sudah kelas X jadi untuk kelas XI dan XII fokus pada prakteknya. Jadi sikap itu terbentuk dari siswa itu melakukan kegiatan kemudian

bisa dilihat siswa itu bisa kerjasama dengan kelompok atau tidak, kemudian tanggung jawabnya, sikap jujurnya. Kan sikap itu sendiri tidak hanya dibentuk didalam kelas bisa saja diluar kelas seperti magang. Namanya juga wirausaha, ya menurut saya metode yang paling tepat adalah secara langsung mengajak siswa berbisnis yang diawali dengan praktek disekolah”⁵⁰

Dari penjelasan pak lasmono di atas, dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di ajarkan bukan hanya sekedar dengan bercerita tetapi siswa di ajak langsung untuk melakukan bisnis. Untuk pemberian materi terkait dengan kewirausahaan pada kelas X diberikan teori-teori atau dasar-dasar, sedangkan pada kelas XI dan XII lebih berfokus pada prakteknya.

Kemudian bu Nawang selaku wakil kepala bidang kurikulum menambahi,

“untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa itu banyak metodenya mbak, di SMKN 2 Malang diterapkan melalui berbagai kegiatan, yang pertama terintegrasi dalam mata pelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh sekolah seperti pameran per jurusan dll. Di SMKN 2 Malang ini juga mengadakan magang jadi mereka ditempatkan disuatu perusahaan agar mereka mendapatkan pengalaman dan merasakan bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya”⁵¹

Jadi untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa bisa ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti di integrasikan dalam mata pelajaran, terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, dan magang.

Kemudian peneliti melakukan analisis RPP terkait dengan metode yang dipergunakan dalam mengimplementasikan pendidikan

⁵⁰ Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

⁵¹ Wawancara Dengan Bu Nawang, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMKN 2 Malang. Tanggal 6 September 2016

kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha, berikut cuplikan RPP SMKN 2Malang:

“metode pembelajaran : pembelajaran kooperatif model problem based introduction (PBI)”⁵²

Metode yang digunakan di SMKN 2 Malang ketika pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar bercerita atau ceramah. Sesuai dengan RPP yang ada, bahwa metode yang dipakai dalam mengajar adalah kooperatif model problem based introduction (PBI) yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata dan dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata.

Arends dalam Trianto menjelaskan bahwa problem based instruction (PBI) merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Dengan langsung terjun dalam bisnis dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa. pemberian materi terkait teori dan dasar-dasar dalam wirausaha sudah diberikan sejak kelas X, jadi untuk kelas XI dan XI berfokus pada praktek. Untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa bisa diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti terintegrasi dalam mata pelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler,

⁵² Hasil Dokumentasi RPP Kelas XII

magang dll. Jadi sikap itu terbentuk dari siswa itu melakukan kegiatan langsung.

Metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sehingga tidak dapat dipisahkan keberadaanya. Namun penggunaan metode belajar yang salah juga mempengaruhi hasil proses pembelajaran terutama pada siswa. Untuk itu sebelum pembelajaran berlangsung guru harus merencanakan metode yang tepat untuk setiap mengajar atau menyesuaikan dengan karakteristik pada tiap materi yang diajarkan sehingga tidak terjadi penggunaan metode yang salah.

Dalam hal ini ajeng juga menambahkan,

“kalau saya kan jurusan pelayanan sosial (PS), saya lebih suka prakteknya dari pada pembelajaran dikelas mbak. Karena jurusan saya PS jadi biasanya saya ya merawat atau melayani masyarakat misalnya ya bantu-bantu di tempat yatim piatu tapi yang paling sering ya di tempat penitipan anak mbak, jadi momong adik-adik kecil mulai umur 0-10 tahun, jadinya lebih asik”⁵³

Siswa di SMKN 2 Malang dalam pembelajaran wirausaha lebih menyukai untuk praktek daripada pembelajaran karena di anggapnya lebih menyenangkan. Dengan memberikan praktek siswa akan lebih mengerti tentang teori-teori yang telah dipelajari. Karena mereka tidak hanya mendengar dan melihat tetapi juga mempraktekkan teori-teori yang telah mereka pelajari.

⁵³ Wawancara Dengan Ajeng, Peserta Didik SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

Hal ini juga di dukung dengan tanggapan kepala sekolah H. Bagus Gunawan, S.Pd. M.Si terkait dengan pandangan beliau dengan pendidikan kewirausahaan,

“Jadi fungsi keberadaan dari mata diklat kewirausahaan itu sangat penting dalam membentuk sikap siswa dalam melanjutkan kehidupan setelah pendidikan di SMK karena kewirausahaan tersebut mengajarkan banyak tentang life skill yaitu ketrampilan-ketrampilan untuk hidup. Makanya kalau ditanya mengenai kemanfaatan pandangan tentang pendidikan kewirausahaan yaitu sangat urgen atau penting karena sebagai bekal untuk life skill di masa mendatang.⁵⁴

Jadi pandangan kepala sekolah di SMKN 2 Malang terhadap pendidikan kewirausahaan sendiri adalah bahwa fungsinya sangat penting karena sebagai bekal life skill di masa mendatang. Life skill yaitu ketrampilan-ketrampilan untuk hidup. Dalam kewirausahaan maka life skill tersebut akan berkembang.

Dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan, bapak Lasmono menemukan beberapa kendala ketika menyampaikan materi,

“Untuk hambatan itu sendiri adalah bahwa anak masa sekarang itu belum bisa untuk di ajak berorientasi atau berusaha untuk menghasilkan uang. Anak di usia sekarang masih bergantung pada orang tua, butuh apapun masih bergantung dengan orang tua, jadi minat mereka untuk mendapatkan uang atau untuk berbisnis itu masih sangatlah minim. Kalau dalam segi sarana dan prasarana, di sekolah ini masih kekurangan alat praktek mbak, misalnya saja mesin produksi untuk pengolahan sari buah itu saja hanya ada satu ,kurangnya alat juga bisa memperlambat pembelajaran”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan H. Bagus Gunawan, S.Pd. M.Si, Kepala Sekolah SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

⁵⁵ Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

Beberapa hal menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang. Di masa sekolah anak-anak yang masih sangat bergantung kepada orang tua menjadi kendala karena siswa masih merasa bahwa kebutuhan mereka ditanggung oleh orang tua sehingga tidak khawatir kehabisan uang. Dari sini dapat diketahui bahwa minat siswa untuk mendapatkan uang atau untuk berbisnis masih sangat minim.

Dalam segi sarana dan prasarana, pak Lasmono menjelaskan bahwa di SMKN 2 Malang masih kurangnya alat produksi, misalnya mesin produksi yang digunakan untuk mengolah sari buah hanya ada satu dalam sekolah, sehingga dapat memperlambat pembelajaran.

Peneliti juga menanyakan tentang solusi yang digunakan oleh bapak Lasmono sebagai pemecah masalah dalam menanggapi kendala tersebut,

“kami disini sebagai guru kewirausahaan tidak jemu-jemunya, selalu di ajak untuk melakukan (praktek), dari situ akan ada sebuah makna untuk mengiyakan. Selalu diberi background kemandirian sejak dini ya seperti jangan menunggu lulus kuliah atau sekolah atau mungkin banyak modal baru ada keinginan menghasilkan uang. Ya nggak perlu usaha yang besar, minimal seperti jual pulsa dikelas atau dirumah masing-masing itu kan juga ada hasilnya. Kalau masalah alat produksi yang masih kurang saya siasati untuk membentuk kelompok-kelompok dalam kelas mbak”⁵⁶

Solusi yang digunakan dalam menghadapi kendala tentang umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang adalah mengajak para siswa untuk terus melakukan (praktek), karena disitulah akan muncul

⁵⁶ Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

makna yang mengiyakan. Selalu diberikan *background* atau dorongan untuk hidup mandiri sejak dini. Contohnya jangan menunggu lulus kuliah atau sekolah atau mungkin banyak modal baru ada keinginan menghasilkan uang.

Dalam mensiasati alat produksi yang kurang, pak Lasmono membuat kelompok-kelompok dalam kelas. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pak lasmono membuat 3 kelompok dalam satu kelas agar proses praktek juga tidak terlalu lama.

Kemudian peneliti juga bertanya terkait produk apa sajakah yang di hasilkan oleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran dari mata pelajaran kewirausahaan, pak Lasmono menjawab:

“kalau produk yang dihasilkan setiap jurusan itu berbeda mbak, jadi kalau jurusan pariwisata produk yang dihasilkan adalah membuka usaha travel, kemudian tata boga itu ya membuka usaha kue, pelayanan sosial ya ditempat penitipan anak atau drumah sakit jiwa, akomodasi perhotelan membuka usaha laundry, itu ada semua di sekolah mbak”⁵⁷

Dari penjelasan pak Lasmono tersebut jelaslah bahwa di SMKN 2 Malang sudah mempunyai produk tersendiri tergantung dengan jurusan masing. Seperti pada jurusan pariwisata produk yang dihasilkan adalah membuka usaha travel, kemudian tata boga itu dengan membuka usaha kue, pelayanan sosial dengan ditempatkan penitipan anak atau drumah sakit jiwa, akomodasi perhotelan membuka usaha laundry. Itu sudah tersedia dan menjadi produk dari SMKN 2 Malang sendiri.

⁵⁷ Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

Dalam hal ini bu nawang juga menambahi,

“produk yang dihasilkan di SMKN 2 Malang ini banyak mbak, apalagi misalnya pas lagi bulan ramadhan atau hari-hari tertentu, misalnya saja jurusan tata boga membuat takjil kemudian jurusan pariwisata membuka usaha travel, kemudian dari sekolah sendiri biasanya mengeluarkan produk minuman seperti sari buah apel mbak”⁵⁸

Menurut bu nawang selaku wakil kepala bidang kurikulum terkait dengan produk yang dihasilkan di SMKN 2 Malang yaitu bahwa produk yang dihasilkan bervariasi, misalnya saja di ambil pada bulan ramadhan pada jurusan-jurusan seperti tata boga membuat takjil, pada jurusan pariwisata membuka jasa travel.

Kemudian peneliti bertanya tentang manfaat dari pendidikan kewirausahaan itu sendiri bagi siswa, berikut tanggapan bapak Lasmono,

“ya untuk penanaman entrepreneur mbak, kewirausahaan itu sendiri sangat bermanfaat untuk membentuk sikap kemandirian siswa. maka dari itu kewirausahaan itu dipandang sangat penting dan dituntut ada unit produksi untuk berbisnis.”⁵⁹

Pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang ini sangat bermanfaat untuk membentuk sikap kemandirian pada siswa. bahkan pendidikan kewirausahaan sendiri dipandang sangat penting dan dituntut terdapat unit produksi untuk berbisnis.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumen RPP terkait dengan pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam membentuk

⁵⁸ Wawancara Dengan Bu Nawang, Wakil Bidang Kurikulum SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

⁵⁹ Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

sikap wirausaha pada siswa. berikut cuplikan dokumen RPP SMKN 2

Malang:

“karakter peserta didik yang diharapkan: rasa ingin tahu, kreatif, jujur, bersahabat/ komunikatif, mandiri, dan demokrasi”⁶⁰

Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran kewirausahaan dikembangkan di antaranya nilai rasa ingin tahu, kreatif, jujur, bersahabat/komunikatif, mandiri, dan demokrasi.

Dalam pendidikan kewirausahaan terkait dengan manfaatnya bagi siswa, bapak Bagus Gunawan selaku kepala sekolah menanggapi,

“Manfaat bagi siswa yang jelas adalah karena kewirausahaan ada juga praktek maka akan mendapatkan beberapa materi sebagai bentuk pengalaman baik itu di kerajinan kan merupakan pembelajaran yang menjadi pengalaman, kan dia menambahkan skill. Kemudian di bercocok tanam hidroponik juga dia akan paham, demikian juga dipengolahan. Jadi dengan praktek itu siswa akan mendapat ketrampilan kemudian ketrampilan itu kelak akan digunakan sebagai gaman (alat pegangan) sebagai bekal mencari pekerjaan.”⁶¹

Dari penjelasan bapak Bagus Gunawan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai manfaat bagi siswa, karena di dalamnya terdapat praktek yang mana siswa akan mendapatkan materi sebagai bentuk pengalaman baik itu dalam materi kerajinan, bercocok tanam dan juga pengolahan. Dalam praktek itu sendiri akan menjadi alat pegangan sebagai bekal mencari pekerjaan.

Dalam hal ini bu Nawang juga menambahi,

⁶⁰ Hasil Dokumentasi RPP Kelas XII

⁶¹ Wawancara dengan H. Bagus Gunawan, S.Pd. M.Si, Kepala Sekolah SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

“pendidikan kewirausahaan ini banyak memberi manfaat bagi siswa. dengan ini mereka dapat mengembangkan skill mereka, selain itu mereka dapat berwirausaha dan mempunyai pengalaman bagaimana cara membuat sebuah produk. Dampaknya anak-anak menjadi mandiri, dapat menghasilkan karya dan keinginan untuk menjadi pengusaha itu sangat tinggi. Selain itu yang saya amati mereka menjadi lebih sabar dan telaten”⁶²

Pendidikan kewirausahaan banyak memberikan manfaat bagi siswa misalnya dengan kewirausahaan siswa dapat mengembangkan skill yang mereka punya, siswa dapat berwirausaha dan mempunyai pengalaman untuk membuat sebuah produk baru. Hal ini mempunyai dampak pada siswa seperti siswa menjadi mandiri, dapat menghasilkan karya dan mempunyai keinginan untuk menjadi pengusaha yang tinggi.

Ajeng juga menanggapi,

“manfaatnya untuk saya ya saya jadi berani jualan pulsa dikelas mbak, meskipun dikelas ya ada teman lain yang jualan kemudian saya juga suka saat jadwal piket ditempat pengasuhan anak karena banyak adek-adek kecil ..teman-teman juga ada yang jualan tahu bakso, harganya Cuma 2000 mbak jadi standart lah buat kita yang masih sekolah”⁶³

Dari penjelasan ajeng di atas, dapat diketahui bahwa manfaat daripada pendidikan kewirausahaan adalah adanya sikap berani mengambil resiko yaitu Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif. Meskipun terdapat teman lain yang melakukan bisnis yang sama menjadikan siswa tidak takut untuk bersaing.

⁶² Wawancara Dengan Bu Nawang, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMKN 2 Malang. Tanggal 6 September 2016

⁶³ Wawancara Dengan Ajeng, Peserta Didik SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

8. Hasil implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMKN 2 Malang.

Dengan mengadakan evaluasi secara rutin akan dapat dilihat dan diperbaiki untuk kedepannya, sehingga kesalahan dan kekurangan tersebut bisa dihindari dan tidak akan terulangi. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada pak Lasmono terkait dengan produk hasil dari mata pelajaran kewirausahaan sebagai berikut,

“Jadi begini ya, untuk pendidikan vokasi atau kejuruan itu faktor yang paling dominan atau paling penting terkait kewirausahaan, meskipun di struktur kurikulum itu hanya 2 jam tetapi sebenarnya untuk menanamkan kemandirian itu ya di kewirausahaan. Jurusan apapun, disini terdapat 6 jurusan (jurusan apapun katakanlah) itu tetap kemandirian itu adalah dengan mata pelajaran kewirausahaan. Jadi sekarang itu ada regulasi bahwa pemerintah sedang menggalakkan bahwa setiap jurusan itu mempunyai unit produksinya gunanya yaitu untuk menempe anak-anak yang berada di jurusannya, contohnya jurusan pariwisata ya travel, perhotelan ya ada hotel, jurusan tata boga disitu harus menerima pesanan kue yaitu untuk bisnis. Apapun produk itu yang untuk dikonsumsi atau untuk dijual. Ditambah di SMKN 2 itu ada laundry itu kan juga termasuk kewirausahaan, dan nanti akan ditambah penjualan kripik buah.”⁶⁴

Di SMKN 2 Malang terdapat 6 jurusan seperti yang sudah dibahas terdapat jurusan Perawatan sosial, Usaha perjalanan dan wisata, Akomodasi perhotelan, Jasa boga, Keperawatan dan Teknik komputer dan jaringan. Jadi meskipun dalam struktur kurikulum hanya terdapat 2 jam tetapi sebenarnya untuk menanamkan kemandirian pada siswa yaitu lewat kewirausahaan. Bahkan Pemerintah menggalakkan bahwa setiap jurusan

⁶⁴ Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

tersebut mempunyai unit produksinya masing-masing yang gunanya yaitu untuk menempa anak-anak yang berada dijurusannya. Contohnya jurusan pariwisata dengan unit produksi membuka usaha travel, pelayanan sosial mempunyai unit produksi tempat penitipan anak, kemudian laundry dan akan ditambah dengan penjualan kripik buah.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produk hasil dari mata kewirausahaan tidak hanya diproduksi sendiri, tetapi terbuka untuk masyarakat. Misalnya jurusan tata boga harus menerima pesanan kue, kemudian jasa laundry harus menerima tugas mencuci.

Kemudian ajeng juga mendukung pernyataan dari pak Lasmono tersebut,

“iya kan saya jurusan pelayanan sosial mbak, jadi biasanya magang di tempat penitipan anak yang ada disebelah itu kan punya sekolah juga mbak, jadi biasanya anak-anak ada jadwal piket dan itu sudah dimulai dari kelas XI”⁶⁵



Gambar 4.4 : Produk Hasil Mata Pelajaran Kewirausahaan (Sumber : SMKN 2 Malang)

⁶⁵ Wawancara Dengan Ajeng, Peserta Didik SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

Kemudian peneliti bertanya tentang indikator keberhasilan yang dipakai oleh pak Lasmono untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan, beliau menjawab,

“Jadi indikator keberhasilan itu bisa dilihat dari kalau sifatnya pengetahuan ya dari soal, tapi kalau wujud keterampilan bisa dilihat dari hasil praktek. Disitu juga masih ada dari K13 itu yang harus di ukur yaitu sikapnya, yaitu mulai pengamatan guru-guru mulai dari saat praktek yang meliputi kejujurannya, kerjasamanya, tanggung jawabnya, disiplin itu kan bisa di amati mbak, itu adalah konten k13 yaitu melalui lembar observasi. Tapi pas saya ngajar gitu juga tidak saya bawa mbak, tapi saya amati dari 30 anak itu dan saya sudah hafal mereka.”⁶⁶

Di SMKN 2 Malang sudah diterapkannya kurikulum 2013 dimana sangat berpengaruh dalam sistem penilaian. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa indikator keberhasilan dalam wujud pengetahuan bisa dilihat dari soal dan jika dalam wujud keterampilan bisa dilihat dari hasil praktek. Dalam pengaruhnya kurikulum 2013 juga harus menilai sikap, yaitu mulai pengamatan guru-guru mulai dari saat praktek yang meliputi kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dll yaitu melalui lembar observasi.

D. HASIL PENELITIAN

Dari data yang peneliti peroleh melalui pengamatan selama penelitian di SMKN 2 Malang dimulai sejak tanggal 2 Agustus 2016 , dan melakukan pengamatan dilaboratorium kewirausahaan (tempat produksi pengolahan sari buah), melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan

⁶⁶Wawancara Dengan Pak Lasmono, Guru Kewirausahaan SMKN 2 Malang, Tanggal 6 September 2016

untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang, yang akan dipaparkan dan terfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMKN 2 Malang

Di SMKN 2 Malang ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap penyusunan, tahap penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan.

bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar.

Untuk persiapan mengajar yang paling utama di SMKN 2 Malang adalah membuat RPP, dimana dalam RPP sudah tercantum bagaimana perencanaan kita dalam mengajar. Tetapi dalam bentuk prakteknya karena terbatasnya mesin produksi yang ada di SMKN 2 Malang, maka dalam prakteknya setiap kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok agar lebih mudah. Juga perlu dipersiapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) agar siswa mengetahui seperti apa cara pengolahannya

2. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMKN 2 Malang

Metode yang digunakan di SMKN 2 Malang ketika pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar bercerita atau ceramah. Dengan langsung terjun dalam bisnis dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa. pemberian materi terkait teori dan dasar-dasar dalam wirausaha sudah diberikan sejak kelas X, jadi untuk kelas XI dan XI berfokus pada praktek. Jadi sikap itu terbentuk dari siswa itu melakukan kegiatan langsung.

Beberapa hal menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang. Di masa sekolah anak-anak yang masih sangat bergantung kepada orang tua menjadi kendala karena siswa masih merasa bahwa kebutuhan mereka ditanggung oleh orang tua sehingga tidak khawatir kehabisan uang. Dari sini dapat diketahui bahwa minat siswa untuk mendapatkan uang atau untuk berbisnis masih sangat minim.

Dalam segi sarana dan prasarana, di SMKN 2 Malang masih kurangnya alat produksi, misalnya mesin produksi yang digunakan untuk mengolah sari buah hanya ada satu dalam sekolah, sehingga dapat memperlambat pembelajaran.

Solusi yang digunakan dalam menghadapi kendala tentang umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang adalah mengajak para siswa untuk terus melakukan (praktek), karena disitulah

akan muncul makna yang mengiyakan. Selalu diberikan *background* atau dorongan untuk hidup mandiri sejak dini.

Dalam segi sarana dan prasarana, karena masih kurangnya alat produksi yang tersedia maka guru mensiasati untuk membentuk kelompok-kelompok dalam kelas agar memudahkan/mempercepat proses produksi.

SMKN 2 Malang sudah mempunyai produk tersendiri tergantung dengan jurusan masing. Seperti pada jurusan pariwisata produk yang dihasilkan adalah membuka usaha travel, kemudian tata boga itu dengan membuka usaha kue, pelayanan sosial dengan ditempatkan penitipan anak atau dirumah sakit jiwa, akomodasi perhotelan membuka usaha laundry. Itu sudah tersedia dan menjadi produk dari SMKN 2 Malang sendiri.

3. Hasil implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMKN 2 Malang.

Di SMKN 2 Malang terdapat 6 jurusan seperti yang sudah dibahas terdapat jurusan Perawatan sosial, Usaha perjalanan dan wisata, Akomodasi perhotelan, Jasa boga, Keperawatan dan Teknik komputer dan jaringan. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa produk hasil dari mata kewirausahaan tidak hanya diproduksi sendiri, tetapi terbuka untuk masyarakat. Misalnya jurusan tata boga harus menerima pesanan kue, kemudian jasa laundry harus menerima tugas mencuci.

Di SMKN 2 Malang sudah diterapkannya kurikulum 2013 dimana sangat berpengaruh dalam sistem penilaian. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa indikator keberhasilan dalam wujud pengetahuan bisa dilihat dari soal dan jika dalam wujud keterampilan bisa dilihat dari hasil praktek. Dalam pengaruhnya kurikulum 2013 juga harus menilai sikap, yaitu mulai pengamatan guru-guru mulai dari ketika praktek yang meliputi kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dll yaitu melalui lembar observasi.



BAB V

PEMBAHASAN

D. Bentuk pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang

Dari hasil analisis data yang diperoleh tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang serta berdasarkan kajian teori tentang hal tersebut, didapati bahwa implementasi adalah suatu program pelaksanaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kajian teori disebutkan bahwa Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Stiggins menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap yang negatif.⁶⁷ Jelaslah bahwa sikap dipandang sangat penting dalam membangun semangat siswa agar terbentuknya sikap bekerja yang efektif dan efisien.

Di SMKN 2 Malang ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap penyusunan, tahap penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan.

⁶⁷ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 238

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, di antaranya:⁶⁸

a. Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran.

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui integrasi ini, diharapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam laku kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Proses pengintegrasian pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran, mampu melalui sistem penilaian. Dengan kata lain, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

b. Memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara

⁶⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 45

khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang kemampuan dan berkewenangan di sekolah.

c. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter wirausaha dan kepribadian anak didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan bazar, pameran karya anak didik, pengembangan program adiwiyata, dan sebagainya.

d. Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar

Buku ajar ini dimaksudkan agar anak didik memiliki pemahaman, menyadari pentingnya nilai-nilai, mental dan karakter kewirausahaan, dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

e. Pengintegrasian melalui kultur sekolah

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika

berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

f. Pengintegrasian melalui muatan lokal

Mata pelajaran muatan lokal (mulok) ini, memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, yang di anggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.⁶⁹

Oleh karena itu, mata pelajaran mulok harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya, maka dari itu sejak dini peserta didik saat ini mulai dibekali pendidikan kewirausahaan dimasing-masing sekolah agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha mereka dan sebagai bekal dalam kehidupan keitannya dalam proses penciptaan lapangan pekerjaan.

Bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar.

⁶⁹ Ibid., Hlm. 45

Di SMKN 2 Malang terdapat 6 jurusan seperti yang sudah dibahas terdapat jurusan Perawatan sosial, Usaha perjalanan dan wisata, Akomodasi perhotelan, Jasa boga, Keperawatan dan Teknik komputer dan jaringan. Jadi meskipun dalam struktur kurikulum hanya terdapat 2 jam tetapi sebenarnya untuk menanamkan kemandirian pada siswa yaitu lewat kewirausahaan

Di SMKN 2 Malang mengelompokkan materi pembelajaran kewirausahaan menjadi 3 kelompok, yaitu kerajinan, budi daya tanaman, dan pengolahan. Untuk materi kerajinan seperti kerajinan mendaur ulang limbah, untuk materi budi daya tanaman seperti budi daya tanaman hidroponik, kemudian untuk materi pengolah seperti pengolahan sari buah yang mana tidak semua buah bisa untuk di olah.

Adapun bidang lingkup materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah sebagai berikut:⁷⁰

a. Kerajinan tangan

Kerajinan tangan dikaitkan dengan nilai pendidikan diwujudkan dalam prosedur pembuatan. Prosedur memproduksi dilalui dengan berbagai tahapan dan beberapa langkah yang dilakukan oleh beberapa orang. Kinerja ini menumbuhkan wawasan, toleransi sosial serta *social corporateness* memulai pemahaman karya orang lain.

Pembuatan pola menggambar dikerjakan oleh perancang gambar dilanjutkan dengan pewarnaan sesuai dengan warna local (kearifan

⁷⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 45

lokal) merupakan proses berangkai dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian serta penuh toleransi. Jika salah seorang membuat kesalahan maka hasil akhir tidak akan seperti yang diharapkan oleh pembuat pola dan motif hiasnya. Prosedur semacam ini memberikan nilai edukatif jika dilaksanakan di sekolah

Kerajinan tangan yang diproduksi maupun direproduksi dikemas ulang dengan sistem teknologi dan ekosistem agar efektif dan efisien berdasarkan potensi lingkungan.

b. Rekayasa

Rekayasa yang diartikan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Pengertian teknologi erat sekali dengan pembelajaran mandiri, seperti menggoreng daging dengan lemaknya sendiri. Oleh karenanya, konsep teknologi untuk mengembangkan diri dengan kemampuan yang diperoleh dari belajar tersebut. kata “rekayasa” merupakan terjemahan bebas dari kata engineering yaitu perancangan dan rekonstruksi benda atau pun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan kegunaan.

Prinsip rekayasa adalah mendaur ulang sistem, bahan serta ide yang disesuaikan dengan perkembangan jaman (teknologi) terbaru. Oleh karenanya rekayasa harus seimbang dan selaras dengan kondisi dan

potensi daerah setempat menuju karya yang mempunyai nilai keterjualan yang tinggi.

c. **Budidaya**

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan dan mewujudkan benda ataupun makhluk agar lebih besar (tumbuh), dan berkembang (banyak). Manfaat edukatif budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan, memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*echosystem*) menjadi anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis namun manusiawi dan kesabaran.

Bahan dan perlengkapan teknologi budidaya sebenarnya dapat di angkat dari kehidupan sehari-hari yang variatif, karena masing-masing daerah mempunyai potensi yang berbeda.

Budidaya telah dilakukan oleh pendahulu bangsa ini dengan teknologi tradisi, namun belum mempunyai standar ketepatan dengan suasana/iklim maupun ekonomi yang sedang berkembang, maka pembelajaran prakarya-budidaya diharapkan mampu menemukan ide pengembangan berbasis bahan tradisi dengan memperhitungkan keberlanjutan materi atau bahan tersebut.

d. **Pengolahan**

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk

matang dengan mencampur, memodifikasi bahan tersebut. Oleh karenanya kerja pengolahan menggunakan desain sistem, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Sebagai contoh: membuat makanan atau memasak makanan; kinerja ini membutuhkan desain secara tepat akan tetapi juga membutuhkan perasaan terutama rasa lidah dan bau-bau agar sedap. Kerja ini akan melatih rasa dan kesabaran maupun berpikir praktis serta tepat. Kognisi untuk menghafalkan rasa bumbu, serta racikan yang akan membutuhkan ketelitan dan kesabaran.

Pada tahap perencanaan, RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Tetapi dalam bentuk prakteknya karena terbatasnya mesin produksi yang ada di SMKN 2 Malang, maka dalam prakteknya setiap kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok agar lebih mudah. Juga perlu dipersiapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) agar siswa mengetahui seperti apa cara pengolahannya.

Melalui integrasi ini, diharapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam laku

kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

E. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMKN 2 Malang

Implementasi atau pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ditangani oleh guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang kewirausahaan sehingga pelajaran yang diberikan tidak asal-asalan. Seperti sesuai yang disebutkan Oemar Hamalik (2003) yaitu tugas guru sebagai pembentuk sumber daya manusia yang potensial diharapkan memiliki persyaratan yang khusus untuk menjadi seorang guru, memiliki keahlian menjadi guru, memiliki kepribadian yang baik, memiliki mental yang sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, berjiwa pancasila, dan guru adalah seorang warga negara yang baik.⁷¹

Dalam teori siklus pembelajaran, Munford (1995) menyatakan bahwa pembelajaran didapat dari proses pembelajaran atas pengalaman yang didapat dalam aktivitas sehari-hari yang kemudian disimpulkan dan menjadi konsep maupun sistem nilai yang dipergunakan untuk keberhasilan dimasa yang akan datang.

Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan merupakan inti dalam membentuk sikap siswa. karena pendidikan kewirausahaan akan terbentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan pendidikan kewirausahaan akan mengenalkan peserta didik kepada dunia

⁷¹ Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud Dan Rineka Cipta), Hlm. 102

wirausaha sejak dini. Sikap-sikap mandiri, tanggung jawab dan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan lainnya juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam hidup bermasyarakat.

Metode yang digunakan di SMKN 2 Malang ketika pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar bercerita atau ceramah. Karena ceramah hanya digunakan dalam menyampaikan materi, konsep, pengalaman atau informasi lain yang berkaitan dengan dengan penanaman sikap, wawasan dan pemberian bekal pengetahuan saja tetapi siswa tidak bisa merasakan melakukan kegiatan secara langsung. Dengan langsung terjun dalam bisnis dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa. Pemberian materi terkait teori dan dasar-dasar dalam wirausaha sudah diberikan sejak kelas X, untuk kelas XI dan XI berfokus pada praktek. Jadi sikap itu terbentuk dari siswa itu melakukan kegiatan langsung.

Metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sehingga tidak dapat dipisahkan keberadaanya. Namun, penggunaan metode belajar yang salah juga mempengaruhi hasil proses pembelajaran terutama pada siswa. Untuk itu sebelum pembelajaran berlangsung guru harus merencanakan metode yang tepat untuk setiap mengajar atau menyesuaikan dengan karakteristik pada

setiap materi yang di ajarkan sehingga tidak terjadi penggunaan metode yang salah.⁷²

Dalam sebuah praktek implementasi sikap atau karakter kewirausahaan pasti ada kendala yang dihadapi. Beberapa hal menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang.

Di masa sekolah anak-anak yang masih sangat bergantung kepada orang tua menjadi kendala karena siswa masih merasa bahwa kebutuhan mereka ditanggung oleh orang tua sehingga tidak merasa khawatir kehabisan uang. Dari sini dapat diketahui bahwa minat siswa untuk mendapatkan uang atau untuk berbisnis masih sangat minim.

Dalam segi sarana dan prasarana, di SMKN 2 Malang masih kurangnya alat produksi, misalnya mesin produksi yang digunakan untuk mengolah sari buah hanya ada satu dalam sekolah, sehingga dapat memperlambat pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kendala yang di alami di SMKN 2 Malang adalah masalah dengan minat dan sarana yang kurang memadai, hal tersebut sesuai dengan kendala yang di alami pada umumnya dalam pengimplementasiannya pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.⁷³

⁷² Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Al Gesindo, 2000), Hlm. 98

⁷³ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Hlm. 61

- a) Siswa kurang kreatif
- b) Kurangnya motivasi dan minat pada siswa
- c) Sarana dan prasarana kurang memadai
- d) Dalam pengelolaan kurang terkoordinir
- e) Siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan
- f) Tidak ada kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa.

Solusi yang digunakan dalam menghadapi kendala tentang umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang adalah mengajak para siswa untuk terus melakukan (praktek), karena disitulah akan muncul makna yang mengiyakan. Selalu diberikan *background* atau dorongan untuk hidup mandiri sejak dini. Contohnya jangan menunggu lulus kuliah atau sekolah atau mungkin banyak modal baru ada keinginan menghasilkan uang.

Dalam segi sarana dan prasarana, karena masih kurangnya alat produksi yang tersedia maka guru mensiasati untuk membentuk kelompok-kelompok dalam kelas agar memudahkan/mempercepat proses produksi.

SMKN 2 Malang sudah mempunyai produk tersendiri tergantung dengan jurusan masing. Seperti pada jurusan pariwisata produk yang dihasilkan adalah membuka usaha travel, kemudian tata boga itu dengan membuka usaha kue, pelayanan sosial dengan ditempatkan penitipan anak

atau drumah sakit jiwa, akomodasi perhotelan membuka usaha laundry. Itu sudah tersedia dan menjadi produk dari SMKN 2 Malang sendiri.

F. Hasil implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMKN 2 Malang.

Evaluasi dalam pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang adalah:

1. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa produk hasil dari mata kewirausahaan tidak hanya diproduksi sendiri, tetapi terbuka untuk masyarakat. Misalnya jurusan tata boga harus menerima pesanan kue, kemudian jasa laundry harus menerima tugas mencuci.
2. Di SMKN 2 Malang sudah diterapkannya kurikulum 2013 dimana sangat berpengaruh dalam sistem penilaian. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa indikator keberhasilan dalam wujud pengetahuan bisa dilihat dari soal dan jika dalam wujud keterampilan bisa dilihat dari hasil praktek. Dalam pengaruhnya kurikulum 2013 juga harus menilai sikap, yaitu mulai pengamatan guru-guru mulai dari ketika praktek yang meliputi kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dll yaitu melalui lembar observasi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMKN 2 Malang serta berdasarkan kajian teori tentang hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap penyusunan, tahap penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan. lapangan pekerjaan. Bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Malang dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar.
2. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap siswa di SMKN 2 adalah dengan langsung terjun dalam bisnis yang mana dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa. Beberapa hal menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang. Solusi yang digunakan adalah mengajak para siswa untuk terus melakukan (praktek), karena disitulah akan muncul makna yang mengiyakan.

Selalu diberikan *background* atau dorongan untuk hidup mandiri sejak dini.

3. Hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha Di SMKN 2 Malang Adalah bahwa produk hasil dari mata kewirausahaan tidak hanya diproduksi sendiri, tetapi terbuka untuk masyarakat. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa indikator keberhasilan dalam wujud pengetahuan bisa dilihat dari soal dan jika dalam wujud keterampilan bisa dilihat dari hasil praktek. Dalam pengaruhnya kurikulum 2013 juga harus menilai sikap, yaitu mulai pengamatan guru-guru mulai dari ketika praktek yang meliputi kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dll yaitu melalui lembar observasi.

B. SARAN

SMKN 2 Malang merupakan sekolah favorit kejuruan di kota Malang, sebagai saran peneliti yaitu agar di upayakan kelengkapan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien



Daftar Pustaka

- Alma, Buchori. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunti, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Atau Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Reflek Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhori, Mukhammad. 2013. *Entrepreneurship*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Dimiyati Dan Mujiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dan Rineka Cipta.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: Cv Ilmu.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pt. Prasetia Widia Pratama.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudiana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Sinar Baru Al Gensindo.
- Sudjarwo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahid Murni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: Uin Press.
- Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran; Kompetensi Dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wibowo, agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.
- [Http://Www.Smkn2malang.Sch.Id](http://Www.Smkn2malang.Sch.Id) (Di Akses Pada Tanggal 2 Oktober 2016 Pada Pukul 08.00 Wib)

LAMPIRAN

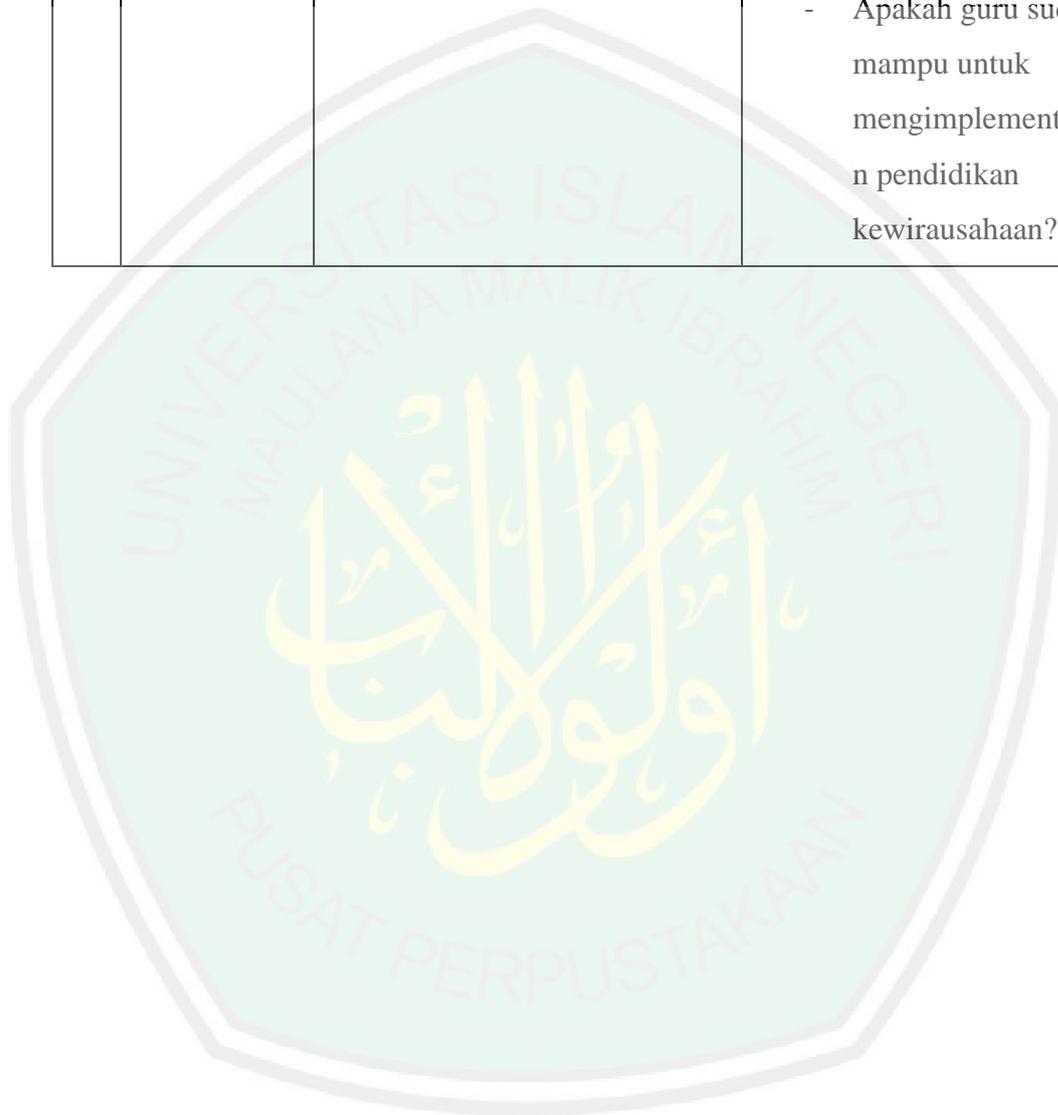
PEDOMAN WAWANCARA

No	Responden	Indikator	Pertanyaan
1	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi Faktor-faktor yang menjadi pendorong/motivasi untuk berwirausaha - Mengidentifikasi Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap wirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut anda bagaimana pemberian materi pendidikan kewirausahaan di dalam kelas? - Setelah anda mendapatkan materi pendidikan kewirausahaan dan praktek berwirausaha, apakah anda berminat untuk menjadi wirausahawan? Mengapa? - Apa saja kendala yang anda hadapi ketika melakukan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha? - Bagaimana hasil pembelajaran

			<p>kewirausahaan yang telah anda pelajari didalam kelas?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa manfaatnya untuk anda?
2	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa - Mengidentifikasi proses pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang anda persiapkan ketika akan mengajar kewirausahaan? - Metode apa yang anda gunakan untuk membentuk sikap wirausaha? - Apa faktor yang mendukung dan menghambat siswa untuk membentuk sikap wirausaha? - Bagaimana upaya atau solusi yang dilakukan? - Apa saja manfaat bagi siswa? - Apakah produk hasil dari mata pelajaran kewirausahaan dikonsumsi sendiri atau untuk dijual? - Adakah indikator keberhasilan yang

			dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?
3	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi sistem pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut pandangan anda sebagai waka kurikulum di SMKN 2 Malang, bagaimana pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang ini? - Apa saja manfaatnya bagi siswa? - Apakah guru sudah mampu untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan?
4	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi sistem pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut pandangan anda sebagai kepala sekolah di SMKN 2 Malang, bagaimana pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa

			<p>di SMKN 2 Malang ini?</p> <ul style="list-style-type: none">- Apa saja manfaatnya bagi siswa?- Apakah guru sudah mampu untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan?
--	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 2 MALANG
Kompetensi Keahlian	: Semua Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran	: Kewirausahaan
Kelas/Semester	: I / I
Standar Kompetensi wirausaha	: Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha
Kompetensi Dasar wirausaha	: 1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha
Indikator kewirausahaan wirausaha	: 1. Mengidentifikasi pengertian wirausaha dan 2. Mengidentifikasi sikap dan perilaku 3. Mengidentifikasi karakteristik wirausahawan 4. Mengidentifikasi kegagalan dan kesuksesan seorang wirausahaan
Alokasi Waktu	: 8 x 45'

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mengkaji dan menganalisis dari berbagai sumber tentang sikap dan perilaku wirausaha, siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian wirausaha dan kewirausahaan dengan baik
2. Menunjukkan tujuan, asas, sasaran, dan ruang lingkup kewirausahaan dengan benar
3. Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha dengan benar
4. Menerapkan karakteristik wirausahawan seperti disiplin, mandiri, realistis, jujur, komitmen tinggi, kreatif, dan inovatif dengan baik
5. Mengidentifikasi karakteristik warusahawan menurut para ahli dengan baik dan benar
6. Menunjukkan 10 macam kegagalan dan kesuksesan warusahawan berdasarkan karakteristik wirausahawan dengan benar
7. Menyimpulkan karakteristik wirausahawan yang gagal dan sukses dengan baik

II. Materi Ajar

1. Pengertian kewirausahaan dan wirausaha
2. Tujuan, asas, sasaran, dan ruang lingkup kewirausahaan
3. Sikap dan perilaku wirausahawan
4. Falsafah dan kebiasaan wirausahawan
5. Karakteristik wirausahawan menurut para ahli
6. Karakteristik wirausahawan yang meliputi disiplin, mandiri, realistis, jujur, komitmen tinggi, kreatif, dan inovatif
7. Cara mengidentifikasi 10 kegagalan dan kesuksesan seorang wirausahaan

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan ke-1 dan ke-2

1. Pendahuluan
 - Salam dan presensi
 - Appersepsi materi tentang kewirausahaan
 - Tanya jawab
 - Siswa mempelajari materi sesuai dengan kompetensi dasar
2. Kegiatan Inti
 - Mengkaji dari berbagai sumber tentang sikap dan perilaku wirausahawan
 - Menjelaskan pengertian wirausaha dan kewirausahaan
 - Menganalisis tujuan, asas, sasaran, manfaat, ruang lingkup kewirausahaan
 - Menjelaskan karakteristik wirausahawan menurut ahli
 - Mendiskusikan tentang karakteristik wirausahawan seperti disiplin, mandiri, realistis, jujur, komitmen tinggi, kreatif, dan inovatif

3. Kegiatan akhir

- Membahas tentang penugasan yang diberikan ke siswa dan memberikan informasi berikutnya

b. Pertemuan ke-3 dan ke-4

1. Pendahuluan

- Salam dan presensi
- Tanya jawab materi yang terdahulu
- Siswa mempelajari materi tentang kegagalan dan kesuksesan wirausahawan

2. Kegiatan Inti

- Menganalisis dari berbagai sumber tentang kegagalan dan kesuksesan wirausahawan
- Mendiskusikan sikap dan perilaku seorang wirausahawan
- Memahami karakteristik wirausahawan

3. Kegiatan Akhir

- Mengadakan evaluasi secara lisan tentang materi yang telah dipelajari dan pembahasan materi yang belum dipahami

V. Sumber belajar

1. Ating, 2004, Kewirausahaan SMK tingkat 1, Amrico, Bandung, halaman 13-23
2. Mardiyatmo, 2005, Kewirausahaan 1 SMK, Yudhistira, Surakarta, halaman 1-41
3. Suryana, 2005, Memahami Karakteristik, Wirausahawan (Modul 1 SMK), Dinas Pendidikan Yogyakarta, halamn 7-48

VI. Penilaian

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk instrument : isian singkat dan essay

A. Soal KD 1.1

Isian singkat

1. Inpres no. 4 tahun 1995 tentang GNMMK, yaitu singkatan dari

2. Wirausaha adalah orang yang berani memaksakan diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain, ini dikemukakan oleh
3. Sasaran kewirausahaan adalah para pelaku ekonomi terutama
4. Sikap dan perilaku wirausaha yang utama adalah
5. Istilah 10D dikemukakan oleh
6. Mencintai pekerjaan bisnisnya dan hasil produksinya disebut
7. Proses pengembangan kewirausahaan : ketidakpuasan terhadap pekerjaan sekarang termasuk
8. Berusaha mendidik karyawan menjadi mandiri, disiplin, tekun dan jujur merupakan salah satu dari
9. Salah satu penyebab kegagalan adalah bakat yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan
10. Salah satu keuntungan menjadi wirausahawan adalah terbukanya peluang untuk

Essay

1. Apakah manfaat dari kewirausahaan? (4 saja)
2. Jelaskan keterampilan-keterampilan yang harus dipunyai wirausahawan yang dapat menunjang keberhasilan!
3. Sebutkan 10 macam kegagalan dalam berwirausaha!
4. Tuliskan karakteristik wirausahawan menurut Wasty Sumanto!
5. Sebutkan factor pemicu (Triggering Event) untuk terjun dalam dunia bisnis! (4 saja)

B. Kunci Jawaban

Jawaban singkat

1. Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudidayakan Kewirausahaan
2. Gede Perma
3. pengusaha kecil
4. bekerja tekun, teliti, produktif
5. By Grave
6. devotion
7. Triggering Event
8. manfaat kewirausahaan
9. kurang mengenal jenis usaha yang dipilih

10. menjadi bos sendiri

Essay

1. – menambah lapangan kerja

- sebagai generator pembangunan
- berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri
- berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien

2. a. Keterampilan dasar :

- memiliki sikap mental dan spiritual yang tinggi
 - memiliki kepribadian yang unggul
 - pandai berinisiatif
 - dapat mengkoordinasikan semua kegiatan usaha
- #### b. Keterampilan khusus
- Conceptual skill à melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh
 - Technical skill à melakukan teknik tertentu dalam mengelola usaha
 - Human skill à mampu bekerja sama dengan orang lain

3. a. tidak adanya perencanaan yang matang

- b. bakat yang tidak cocok
- c. kurang pengalaman
- d. tidak mempunyai semangat wirausaha
- e. kurangnya modal
- f. lemahnya pemasaran
- g. tidak mempunyai etos kerja yang tinggi
- h. tidak disiplin, efektif dan efisien
- i. tidak mandiri
- j. tidak hati-hati

4. a. memiliki moral yang tinggi

- b. sikap mental wirausaha
 - c. kepekaan terhadap arti lingkungan
 - d. keterampilan wiraswasta
- #### 5. a. adanya komitmen yang tinggi dalam berwirausaha
- b. adanya keberanian menanggung resiko
 - c. adanya PHK
 - d. adanya ketidakpuasan dengan pekerjaan sekarang

C. Pedoman Penilaian

- a. jawab singkat à no 1-10, setiap soal berbobot 2
- b. Essay à no 1 =10, no 2 = 20, no 3 = 10, no 4 = 10, no 5 = 10

Jumlah skor semua : Jawaban singkat = 20

Essay = 60

Jumlah skor x 10 = 100

Malang, 12 JULI 2010
Waka Kurikulum
Studi

Guru Bidang

Drs. Mashuri
Pd.

NIP : 1961050 5199 003 1 015
1969122 8199 303 1 005

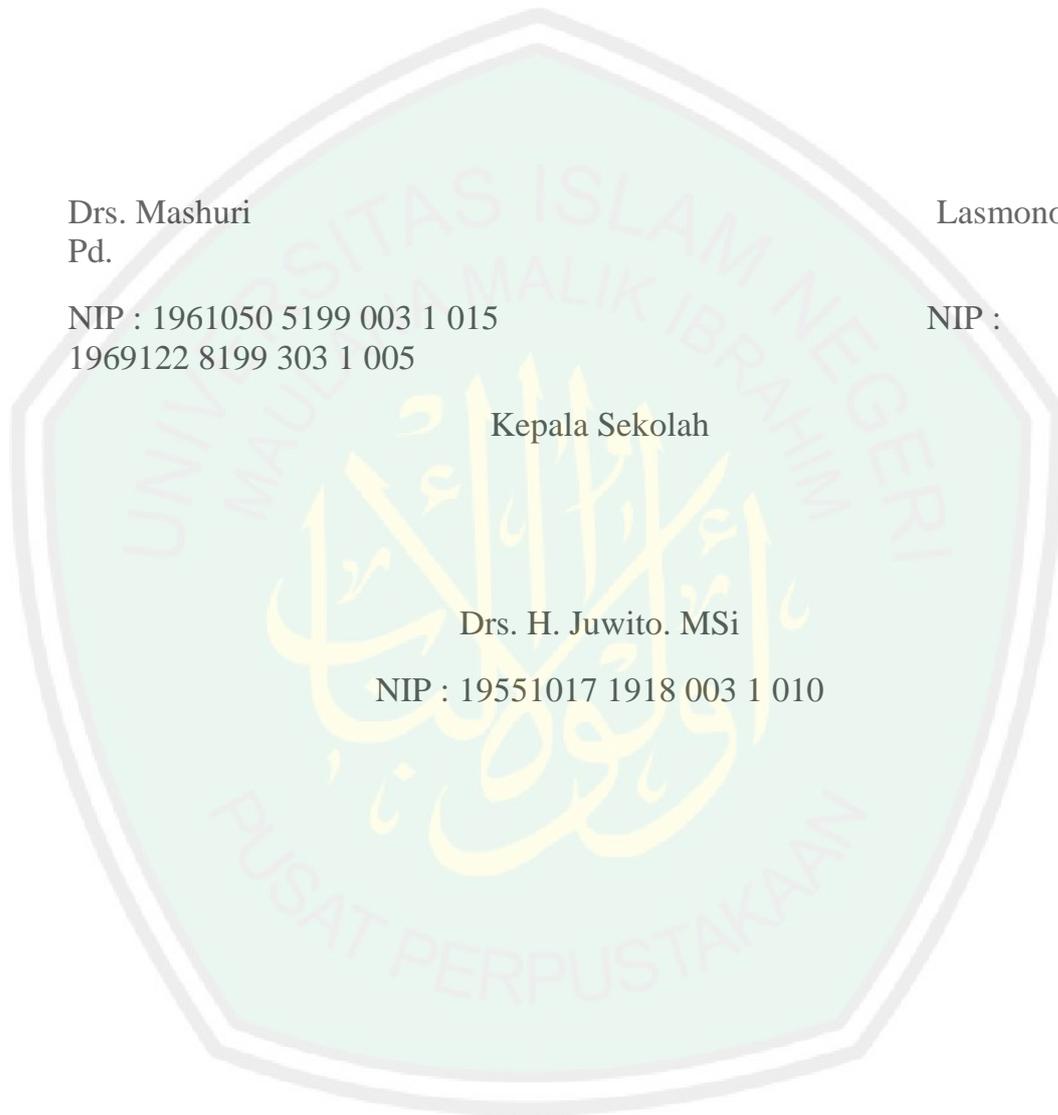
Lasmono, S.

NIP :

Kepala Sekolah

Drs. H. Juwito. MSi

NIP : 19551017 1918 003 1 010



SILABUS

NAMA SEKOLAH : **SMK NEGERI 2 MALANG**
 MATA PELAJARAN : Kewirausahaan
 KELAS/SEMESTER : X/1 dan 2
 STANDAR KOMPETENSI : 1. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha

KODE KOMPETENSI : KWU. 1 semua kompetensi keahlian
 ALOKASI WAKTU : 52 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	KATA KERJA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovasi, mandiri dan selalu bekerja dengan berprestasi Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan wirausahawan diidentifikasi berdasarkan sikap dan perilakunya dalam keseharian 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian kewirausahaan Karakteristik wirausahawan yang meliputi : disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realitis Cara mengidentifikasi 10 kegagalan dan keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausahawan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kewirausahaan, wirausaha dan wirausahawan Mengetahui dan mengimplementasikan karakteristik wirausahawan yang meliputi : disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realitis dalam kehidupan keseharian di sekolah dan lingkungan siswa Mengetahui cara mengidentifikasi dan menerapkan 10 kegagalan dan keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausahawan dalam keseharian siswa di sekolah dan lingkungan Menyimpulkan karakteristik wirausahawan yang berhasil dan yang gagal Menghargai karya dan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi/pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio 	4	1 (2)	1 (4)	<ul style="list-style-type: none"> Modul bahan ajar Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa Buku referensi yang relevan

			pengalaman orang lain sebagai masukan bagi pengembangan diri					
1.2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju)	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan kerja prestatif (selalu ingin maju) meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Kerja ikhlas - Kerja mawas >< emosional - Kerja cerdas - Kerja keras - Kerja tuntas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif • Perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - kerja ikhlas - kerja mawas >< emosional - kerja cerdas - kerja keras - kerja tuntas • Prinsip cara kerja prestatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengertian, tujuan dan manfaat perilaku kerja prestatif • Menjelaskan cara kerja prestatif (selalu ingin maju) • Menerapkan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) dalam kehidupan keseharian di lingkungan keluarga, sekolah & masyarakat : <ul style="list-style-type: none"> - Kerja ikhlas - Kerja mawas >< emosional - Kerja cerdas - Kerja keras - Kerja tuntas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi/pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio • Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio 	5	2 (4)	1 (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan • Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa • Buku referensi yang relevan

1.3 Merumuskan solusi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah, dirumuskan dan dianalisis, dengan percaya diri • Menumbuhkan kecakapan mengolah informasi, • Memiliki kecakapan berpikir kreatif • Memiliki kecakapan memecahkan masalah, • Memiliki kecakapan bekerjasama dengan teman sekerja • Menentukan alternatif perumusan solusi masalah berdasarkan hasil analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian masalah • Teknik pemecahan masalah dan pembuatan keputusan • Membedakan masalah dan bukan masalah • Identifikasi masalah dan mencari penyebabnya • Mencari dan menentukan alternatif pemecahan masalah • Pertimbangan dalam merumuskan solusi masalah • Dampak dari pengambilan keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengertian dan perbedaan masalah dan bukan masalah • Mengetahui teknik pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta menerapkan dalam kehidupan aktivitas keseharian di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. • Mengidentifikasi masalah dan mencari penyebab terjadinya masalah • Menentukan alternatif pemecahan permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio • Hasil penugasan dalam bentuk portofolio 	5	2 (4)	1 (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan • Buku referensi yang relevan
1.4 Mengembangkan semangat wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan daya saing sesuai dengan instrumen penilaian • Menciptakan sikap selalu ingin maju sesuai dengan instrumen penilaian • Meningkatkan sikap disiplin dan etos kerja dengan instrumen penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Inovatif • Kreatifitas • Motivasi • Sikap bekerja efektif dan efisien 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja wirausaha • Mengetahui pengertian-pengertian inovasi, kreatifitas dan motivasi • Mengetahui prinsip-prinsip kerja yang efektif dan efisien • Menerapkan faktor pengaruh semangat kerja dalam kehidupan keseharian di sekolah dan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio • Hasil penugasan dalam bentuk portofolio 	6	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan • Buku referensi yang relevan

	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan kreativitas dan inovatif siswa sesuai dengan instrumen penilaian 							
1.5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap pantang menyerah terhadap keadaan atau situasi apapun juga • Memiliki semangat dan tahan uji dari setiap tantangan • Memiliki kesabaran dan ketabahan di dalam berusaha • Membiasakan selalu bekerja, berjuang dan berkorban 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi • Menerapkan perilaku tepat waktu • Menerapkan perilaku tepat janji • Menerapkan kepedulian terhadap mutu hasil kerja • Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui faktor-faktor yang menunjukkan seseorang mempunyai komitmen tinggi dalam keseharian aktivitas • Menerapkan perilaku tepat waktu, tepat janji dalam kegiatan aktivitas keseharian baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan • Menerapkan komitmen tinggi terhadap kepedulian mutu hasil pekerjaan • Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri seperti disiplin, ulet dan ketabahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio • Hasil penugasan dalam bentuk portofolio 	5	2 (4)	1 (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan • Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa • Buku referensi yang relevan
1.6 Mengambil resiko usaha	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi jenis-jenis resiko • Memperkecil resiko yang merugikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip dasar resiko meliputi pengertian, macam, unsur, manfaat, tujuan dsb • Manajemen resiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengambilan resiko usaha • Macam-macam resiko • Unsur resiko • Mengelola resiko meliputi penanganan sendiri, cara menghindari, memperkecil resiko negatif dan pengalihan resiko kepada pihak lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio • Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio 	4	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan • Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa • Buku referensi yang relevan
1.7 Membuat keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari alternatif pemecahan masalah • Mencari solusi memecahkan masalah • Mengetahui resiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Solusi pemecahan masalah • Komunikasi • Analisis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengertian pengambilan keputusan • Merumuskan atau mendefinisikan masalah/persoalan dari suatu kejadian (<i>event</i>) dengan membuat alternatif- alternatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan

	keberhasilan dan kegagalan dalam pengambilan keputusan		<p>pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan masalah keseharian berdasarkan penugasan guru melalui diskusi (<i>brainstorming, force field analysis</i>). • Mengambil keputusan berdasarkan kondisi yang ditetapkan guru, melalui diskusi dengan analisis SWOT). • Memperhitungkan resiko dalam membuat keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penugasan dalam bentuk portofolio 			<ul style="list-style-type: none"> • Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa • Buku referensi yang relevan
--	--	--	---	---	--	--	--



NAMA SEKOLAH : **SMK NEGERI 2 MALANG**
 MATA PELAJARAN : Kewirausahaan

KELAS/SEMESTER : X/2

STANDAR KOMPETENSI : 2. Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

KODE KOMPETENSI : KWU. 2. Semua kompetensi keahlian
 ALOKASI WAKTU : 24 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	KATA KERJA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yg telah ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet Mempunyai sikap pantang menyerah dan ulet dengan keikutsertaan (magang) pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio 	6	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> Modul bahan ajar Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa Buku referensi yang relevan
2.2 Mengelola konflik	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan identifikasi terhadap konflik 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik Mengetahui dampak negatif dan positif dari konflik Memanfaatkan konflik positif Mengatasi konflik negatif 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan penyebab, tipe-tipe, dampak, jenis-jenis, kelompok, tahapan terjadinya, penanggulangan dan pengelolaan konflik Mengatasi konflik yang timbul dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT Mengambil manfaat dari 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio 	6	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> Modul bahan ajar Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa Buku referensi yang relevan

	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan Konflik 		<p>konflik yang terjadi dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam CBT</p>					
2.3	Membangun visi dan misi usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun visi dan misi perusahaan • Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui visi dan misi perusahaan • Mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan visi dan misi perusahaan • Dapat menjalankan visi dan misi dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio • Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio 	6	2 (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan • Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa • Buku referensi yang relevan

NAMA /SEKOLAH : **SMK NEGERI 2 MALANG**
 MATA DIKLAT : Kewirausahaan
 KELAS/SEMESTER : XI/1 dan 2
 STANDAR KOMPETENSI : 3. Merencanakan Usaha Kecil/Mikro

KODE KOMPETENSI : KWU. 3. Semua kompetensi keahlian

ALOKASI PEMELAJARAN : 76 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	KATA KERJA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3.1 Menganalisis peluang usaha	menganalisis peluang usaha yang didasarkan kepada: - Jenis produk dan jasa - Minat dan daya beli konsumen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peluang dan resiko usaha ▪ Factor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha ▪ Mengembangkan ide dan peluang usaha ▪ Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan ▪ Memetakan peluang usaha ▪ Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari dan menemukan peluang usaha yang dekat dengan lingkungan siswa seperti kantin, rumah, program keahlian dsb 2. Pengembangan ide kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk nyata sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP 3. Mengetahui 10 macam penyebab keberhasilan dan kegagalan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	2 (4)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil usaha yang berhasil ▪ Biografi orang yang berhasil ▪ Modul bahan ajar ▪ Modul CMUS ▪ Objek nyata/real (tempat wirausaha sekolah, lingkungan, museum,pameran dll)
3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha	3.2.1 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha dilihat dari : - organisasi usaha sederhana yang meliputi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan dan sasaran usaha ▪ Bentuk-bentuk badan usaha ▪ Struktur organisasi sederhana ▪ Produk dan jasa ▪ Pengelolaan persediaan ▪ Proses produksi ▪ Penyimpanan produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan menyusun organisasi usaha sederhana yang didalamnya memuat : tujuan, sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dilapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk Portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan 	6	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil organisasi usaha ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata/real (tempat usaha/perusahaan,, pameran dll) ▪ Bagan/struktur organisasi ▪ Buku Panduan CMUS

	<p>tujuan, sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Produksi yang meliputi alur persediaan, proses produksi dan penyimpanan hasil produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merumuskan tujuan dan sasaran usaha ▪ Menetapkan bentuk badan usaha ▪ Menyusun struktur organisasi sederhana ▪ Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa ▪ Menghitung kebutuhan dan persediaan bahan baku ▪ Merancang aliran proses produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat aliran proses produksi seperti tingkat kebutuhan persediaan barang, proses produksi dan cara penyimpanan hasil produksi pada kegiatan usaha di sekolah dan DUDI 3. Menghitung kebutuhan modal kerja dalam proses produksi 4. Melaksanakan proses produksi usaha pada program keahlian dalam bentuk program CBP 	instrumen dalam bentuk portofolio				(Cara Memulai Usaha Sendiri)
	<p>3.2.2 menganalisis perencanaan usaha dengan aspek administrasi usaha :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perizinan usaha - Surat menyurat - Pencatatan transaksi barang/jasa - Pencatatan transaksi keuangan - Pajak pribadi dan pajak usaha - Membuat pembukuan sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perizinan usaha ▪ Surat Menyurat ▪ Pencatatan transaksi barang/jasa ▪ Pencatatan transaksi keuangan ▪ Pajak pribadi dan pajak usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pembuatan perijinan usaha sesuai dengan bentuk badan usaha 2. Pembuatan sistem administrasi usaha sederhana pada kegiatan usaha program keahlian dalam bentuk program CBP) 3. Pelaksanaan administrasi usaha pada program keahlian dalam bentuk program CBP meliputi surat menyurat, tata cara pencatatan transaksi dan pembukuan keuangan dan penghitungan pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk Portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil organisasi usaha ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata/real (tempat usaha/perusahaan, Contoh format-format pendirian dan perijinan usaha ▪ Contoh macam-macam surat ▪ Panduan penghitungan pajak

	<p>3.2.3 Merencanakan usaha yang dianalisis aspek pemasaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik menjual - Penetapan harga - Pelayanan prima 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seni menjual dan teknik promosi ▪ Harga jual ▪ Kepuasan pelanggan ▪ Promosi ▪ Negosiasi ▪ Saluran dan jaringan distribusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan dan membuat bentuk promosi bagi produk usaha sekolah 2. Menentukan saluran distribusi produk yang tepat 3. Mengetahui dan ikut serta dalam penetapan harga jual produk unit usaha/unit produksi sekolah 4. Melakukan pemasaran produk yang dihasilkan oleh unit usaha/unit produksi sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	4 (8)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata/real ▪ Buku Panduan Pemasaran ▪ Buku Panduan CMUS (Cara Memulai Usaha Sendiri)
	<p>3.2.4 Menerapkan perencanaan usaha yang dianalisis aspek pemodal dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik dan prosedur permodalan usaha ▪ Rencana anggaran biaya (RAB) ▪ Proyeksi arus kas 	<p>Mengumpulkan informasi proses pengajuan kredit pada LK, LKBB dan kredit pada Unit usaha/unit produksi sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk Portofolio 	6	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata/real ▪ Buku panduan Pemasaran ▪ Buku panduan CMUS

	<p>pembiayaan usaha:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemodalanan - Pembiayaan usaha - Analisa biaya dan pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Titik pulang pokok (BEP) ▪ Laba/rugi ▪ Net present value (NPV) dan internal rate of return (IRR) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ikut serta menyusun RAB, menghitung arus kas, BEP, dan kelayakan usaha pada kegiatan usaha di sekolah (produk unit usaha/unit produksisekolah) sesuai program keahlian dalam bentuk program CBP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 				(Cara Memulai Usaha Sendiri)
3.3 Menyusun proposal usaha	<p>Menyusun proposal usaha disusun berdasarkan aspek pengelolaan usaha :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ aspek organisasi dan produksi ▪ Administrasi usaha ▪ Pemasaran ▪ Permodalan dan pembiayaan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prospek usaha ▪ Sistematika penyusunan proposal usaha ▪ Membuat proposal usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan Proposal usaha pengajuan kredit usaha baru sesuai dengan aspek-aspek pengelolaan usaha ▪ Penyusunan proposal yang mampu dipahami oleh orang lain ▪ Penyusunan proposal usaha sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	4 (8)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul bahan ajar ▪ Produk yang akan dihasilkan ▪ Buku panduan penyusunan proposal ▪ Buku-buku analisis aspek pendirian usaha ▪ Buku panduan CMUS (Cara Memulai Usaha Sendiri)

NAMA SEKOLAH : **SMK NEGERI 2 MALANG**
 MATA DIKLAT : Kewirausahaan
 KELAS/SEMESTER : XII/1 dan 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengelola Usaha Kecil/mikro
 KODE KOMPETENSI : KWU. 4. Semua kompetensi keahlian

ALOKASI WAKTU : 40 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	KATA KERJA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			
					TM	PS	PL	SUMBER BELAJAR
4.1. Mempersiapkan pendirian usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempersiapkan pendirian usaha sesuai dengan proposal meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - izin usaha - pemodalan - tempat usaha/lokasi - fasilitas dan bahan baku - SDM - administrasi 	Menerapkan isi proposal usaha dalam pendirian usaha sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui prosedur pengurusan izin usaha baru pada pihak yang berwenang ▪ Membuat sistem pengelolaan keuangan pada usaha yang telah dibentuk ▪ Menentukan dan mengurus tempat usaha ▪ Mengetahui dan mampu mengadakan fasilitas dan bahan baku produksi ▪ Merekrut dan menempatkan SDM yang diperlukan sesuai dengan kegiatan usaha yang didirikan ▪ Mempersiapkan administrasi usaha yang diperlukan dalam kegiatan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio ▪ Simulasi pendirian dan pelaksanaan kegiatan usaha 	4	2 (4)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil organisasi usaha ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata/real (tempat usaha/perusahaan, Contoh format-format pendirian dan perjanjian usaha ▪ Proposal usaha ▪ Buku-buku analisis aspek pendirian usaha ▪ Buku panduan CMUS (Cara Memulai Usaha Sendiri)
4.2. Menghitung resiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan analisis aspek <ul style="list-style-type: none"> ▪ keuangan 	Melakukan analisis data dengan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui sistem analisis data dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil 	6	2 (4)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil organisasi usaha ▪ Modul bahan ajar

KOMPETENSI DASAR	KATA KERJA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			
					TM	PS	PT	SUMBER BELAJAR
menjalankan usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ potensi pasar ▪ produk ▪ pelanggan ▪ pesaing ▪ bahan baku/bahan produksi <p>2. Menampilkan adanya data hasil analisis</p>	<p>menggunakan pendekatan statistika seperti peluang, regresi, korelasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun strategi yang sistematis untuk menjalankan usaha 	<p>menggunakan pendekatan statistika</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah data dengan pendekatan statistika ▪ Menyusun strategi yang tepat untuk menjalankan usaha 	<p>penugasan dalam bentuk Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan kegiatan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek nyata/real (tempat usaha/perusahaan, ▪ Contoh format-format pengolahan data dengan kuisisioner ▪ Buku-buku analisis aspek pendirian usaha ▪ Buku Panduan CMUS (Cara Memulai Usaha Sendiri) ▪ Aplikasi Microsoft Excel
4.3. Menjalankan Usaha Kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan adanya dokumen pendirian usaha 2. Menyiapkan adanya dokumen administrasi usaha 3. Menyediakan bahan baku/ bahan produksi 4. Menempatkan sumber daya manusia (TK/pengelola) 5. Menyediakan permodalan sesuai dengan hasil analisis 6. Menyediakan alat produksi 7. Membuat produk yang dihasilkan 	<p>Menerapkan Fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam aspek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan fasilitas dan bahan 2. Mengelola SDM 3. Mengelola proses produksi 4. Mengelola keuangan 5. Mengelola administrasi 6. Memasarkan produk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengelola fasilitas dan bahan ▪ Mengelola sumber daya manusia ▪ Mengelola proses produksi sampai produk yang dihasilkan ▪ Mengelola keuangan ▪ Mengelola administrasi ▪ Memasarkan produk/jasa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	3	3 (6)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul bahan ajar ▪ Produk yang dihasilkan ▪ Dokumen pendirian dan perijinan usaha ▪ Proposal usaha ▪ Buku-buku analisis aspek pendirian usaha ▪ Buku panduan CMUS (Cara Memulai Usaha Sendiri)
4.4. Mengevaluasi hasil usaha	Mengevaluasi Kinerja usaha berdasarkan kriteria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio keuangan 2. Teknik penyusunan laporan 3. Teknik pengemba- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung rasio keuangan ▪ Menyusun laporan pengelolaan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk Portofolio 	6	4 (8)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul bahan ajar ▪ Laporan keuangan kegiatan usaha ▪ Proposal usaha

KOMPETENSI DASAR	KATA KERJA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			
					TM	PS	PI	SUMBER BELAJAR
	berhasil-an usaha 1. Menyusun laporan keuangan 2. Menghitung rasio keuangan : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Rentabilitas • Rasio Solvabilitas 3. Merencanakan pengembangan usaha sesuai hasil evaluasi	ngan usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun rencana pengembangan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan kegiatan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku manajemen keuangan ▪ Buku panduan CMUS (Cara Memulai Usaha Sendiri)

Keterangan:

TM : Tatap Muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktk di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)
JANUARI 2011

PI : Praktek di Industri (4 jam praktk di Du/Di setara dengan 1 jam tatap muka)

Mengetahui

Kepala Sekolah

Drs.H.Juwito.MSi

NIP. 19551017 198003 1 010

Waka Kurikulum

Drs.Mashuri

NIP. 19610505 199003 1 015

Malang, 12

Guru Bidang Studi

Lasmono,S.Pd

NIP. 19691228



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2007/2016 25 Juli 2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMKN 2 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahmuda Hafiana
 NIM : 12130056
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan
 untuk Membentuk Sikap Wirausaha pada
 Siswa di SMKN 2 Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik.

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 2111/ 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 01 Agustus 2016 Nomor 072/17.08.P/35.73.405/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Mahmuda Hafiana
2. NIM : 12130056
3. Jenjang : S1
4. Prodi / Jurusan : Pendidikan IPS
5. Tempat Pelaksanaan : SMK Negeri 2 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Agustus s.d September 2016
7. Judul : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMKN 2 Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Agustus 2016

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Ka Sub Bag Umum



Penata / k. I
NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMK Negeri 2 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajeyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2016/2016 28 Juli 2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahmuda Hafiana
 NIM : 12130056
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
 Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMKN 2 Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMKN 2 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala SMKN 2 Malang
3. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 MALANG**

Jl. Veteran No. 17, ☎ (0341) 551504, Faks. (0341) 551504 Malang 65145
Website : <http://www.smkn2malang.sch.id> | Email : smkn2malang@yahoo.com
Paket Keahlian : Perawatan Sosial | Usaha Perjanaan Wisata | Akomodasi Perhotelan | Jasa Boga | Keperawatan | TKJ



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/774/35.73.307/SMKN.2/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. BAGUS GUNAWAN, S.Pd, M.Si
NIP : 195903141987031006
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAHMUDA HAFIANA
NIM : 12130056
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 6 s.d. 7 September 2016 dengan judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMKN 2 Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 19 September 2016
Kepala

H. BAGUS GUNAWAN, S.Pd, M.Si
Pembina
NIP. 195903141987031006

F.30.23.774
Tgl.6 Juli 2015

Rev:02





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946. Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 2111/ 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 01 Agustus 2016 Nomor 072/17.08.P/35.73.405/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Mahmuda Hafiana
2. NIM : 12130056
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan IPS
5. Tempat Pelaksanaan : SMK Negeri 2 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Agustus s.d September 2016
7. Judul : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMKN 2 Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Agustus 2016

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Ka Sub Bag Umum



Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMK Negeri 2 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mahmuda Hafiana
NIM : 12130056
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh M.Si
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMKN 2 Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	Senin, 08-08-2016	Konsultasi bab 1,2 dan 3 serta pedoman wawancara	
2.	Rabu, 01-02-2017	Konsultasi bab 1,2,3 dan 4	
3.	Selasa, 07-02-2017	Revisi bab 1,2,3 dan 4	
4.	Kamis, 09-02-2017	Konsultasi bab 1 sampai 5	
5.	Jum'at, 10-02-2017	Acc	

Mengetahui, 10-2-2017
Ketua Jurusan PIPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

DOKUMENTASI

